

**PERANAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RRI  
MEDAN TERHADAP PILKADA SERENTAK 2018  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MEMILIH  
MASYARAKAT**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SYAWILDA FEBRIYANI BEY**  
**NPM: 1403110098**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Penyiaran**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **SYAWILDA FEBRIYANI BEY**  
N P M : 1403110098  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **PERANAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RRI  
MEDAN TERHADAP PILKADA SERENTAK 2018  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN  
MEMILIH MASYARAKAT**

Medan, 28 Maret 2018

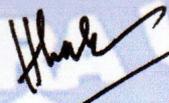
Pembimbing



**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom**

Disetujui Oleh,

**KETUA PROGRAM STUDI**



**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom**

Plt Dekan,



**Dr. RUDIANTO, M.Si.**

**PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **SYAWILDA FEBRIYANI BEY**  
N P M : 1403110098  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Rabu, 28 Maret 2018  
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

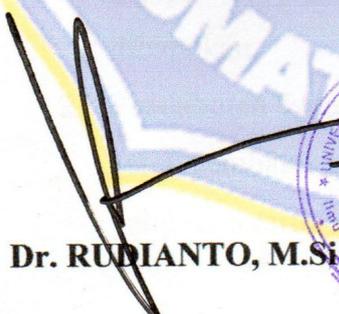
**TIM PENGUJI**

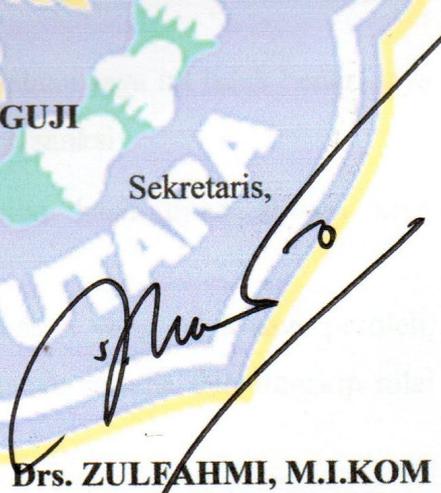
PENGUJI I : **LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom** (.....)  
PENGUJI II : **PUJI SANTOSO, S.S., M.SP** (.....)  
PENGUJI III : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

**PANITIA PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. RUDIANTO, M.Si**

  
**Drs. ZULFAHMI, M.I.KOM**



## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, SYAWILDA FEBRIYANI BEY, NPM 1403110098, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.



Medan, 28 Maret 2018

*Syawilda Febriyani Bey*  
Syawilda Febriyani Bey

**PERANAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RRI MEDAN**  
**TERHADAP PILKADA SERENTAK 2018 DALAM MENINGKATKAN**  
**KESADARAN MEMILIH MASYARAKAT**

**Oleh: Syawilda Febriyani Bey**  
**1403110098**

**ABSTRAK**

Menjelang pemilihan umum atau kepala daerah biasanya tidak jarang media massa yang terjerat kepentingan politik. Hal tersebut membuat masyarakat berfikir kurangnya integritas dari suatu media massa dan ditambah dengan rasa kurang percaya masyarakat terhadap pemerintah yang kurang memihak masyarakat. Kota Medan mencatat rekor angka golput tertinggi pada PILKADA serentak 2015 yakni sebesar 74,44%. Kehadiran Lembaga penyiaran publik menjadi penting karena biasanya lembaga penyiaran komersial menjelang PILKADA telah gagal menjadi agen demokrasi untuk bersifat netral dan hanya melayani kepentingan penguasa yang dominan atau segelintir elit.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan lembaga penyiaran publik RRI Medan terhadap PILKADA serentak 2018 dalam meningkatkan kesadaran memilih masyarakat dan menggunakan teori agenda setting dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan data primer peneliti dapatkan dari wawancara dengan pihak RRI Medan dan Informan peneliti yaitu masyarakat yang mendengarkan RRI Medan serta data sekunder yang peneliti dapatkan dari RRI Medan, literatur dari berbagai referensi dan media seperti buku dan internet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RRI Medan berperan terhadap PILKADA dalam meningkatkan kesadaran memilih masyarakat dalam menyampaikan informasi, pendidikan, kontrol sosial, menghubungkan masyarakat dan membentuk pendapat umum. Namun kesadaran memilih masyarakat tidak bisa disamaratakan karena ada faktor-faktor pendukung untuk menumbuhkan minat yaitu jenis kultur politik dimana individu itu tumbuh darinya atau kepribadian politik yang terbentuk darinya, berbagai revolusi dari perubahan budaya yang terjadi dimasyarakat, berbagai kemampuan dan kecakapan khusus yang dimiliki individu, juga tingkat pendidikannya.

Kata Kunci : Radio Republik Indonesia, Peranan Media Massa, Agenda Setting, Kesadaran Memilih.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang kita harapkan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang wajib ditempuh di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian penulis kepada radio republik Indonesia kota Medan.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat, motivasi serta bantuan baik moril dan materil. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhitung kepada kedua orang tua yang telah memberikan begitu banyak dukungan, doa dan bantuan serta kasih sayang yang tidak pernah putus kepada penulis. Dan penulis berterima kasih juga kepada pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor UMSU.
2. Plt Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bapak Dr.Rudianto, M.Si.
3. Almarhum Bapak Tasrif Syam M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

5. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Dosen Pembimbing Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos.,M.I.kom sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Dosen FISIP UMSU yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
8. Pegawai Birokrasi UMSU yang selama ini membantu menyelesaikan segala urusan kemahasiswaan.
9. Pegawai dan Staff Radio Republik Indonesia yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian di RRI Medan.
10. Pak Istianto, Pak Syahril, Buk Mimi, Buk Kiki pendengar setia RRI Medan sebagai narasumber penulis yang telah meluangkan waktunya untuk penulis.
11. Pak Etek Rizal dan Tante Ningsih yang sangat perhatian memantau setiap hari perkembangan penulis semoga beliau Engkau berikan kesehatan lahir dan batin ya Rabb.
12. Untuk ketiga kakak dan kedua abang penulis yang selalu memberikan semangat dan bantuan.
13. Untuk orang yang penulis sayangi teman sekaligus sahabat penulis Diah Permata Sari yang penulis jadikan tempat curahan segala permasalahan dan kesenangan penulis.

14. Untuk Anak AT, Pinem, Arif, Oscar, Mustafa, Eza, Jir-eun terima kasih telah menemani penulis selama masa perkuliahan dan membuat hal-hal yang bisa kita kenang.
15. Teman-teman Immawan/ti Stambuk Cengeng banyak kenangan manis dan pahit kita rasakan bersama dan terima kasih setiap hari memberikan semangat dan doa kepada penulis.
16. Sahabat penulis yang saling mendukung dari kejauhan Miftha, Nadia, Agatha, Ica, Sheila, Bryan, Wanta, Hadil, Dio, Decu, Azy, Debby.
17. Kepada Bang Faizal, Bang Juli, Kak Ayu, Kak Kiki, yang selalu menasehati dan memperhatikan penulis seperti adiknya sendiri.
18. Adik-adik Komisariat IMM FISIP UMSU dan stambuk 2016 terkhusus yang telah penulis kaderisasi Enzi, Wandy, Fadly, Wafi, Suci, Aini, Aziz, Argun, Udin, Tri, Fail, Pasha, Witra mereka yang punya cara masing-masing untuk menyemangati penulis
19. Teman-teman sekelas Penyiaran yang saling mendukung satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari materi maupun penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Terima kasih

Medan, Maret 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

### PERNYATAAN

### ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
2.1 Komunikasi Massa.....	9
2.2 Media Massa .....	15
2.3 Radio .....	21
2.4 Lembaga Penyiaran Publik .....	26
2.5 Definisi Peranan.....	29
2.6 Sekilas PILKADA Serentak 2018 .....	30
2.7 Kesadaran Politik .....	33
2.8 Teori Agenda Setting .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Kerangka Konsep.....	39
3.3 Defenisi Konsep.....	39
3.4 Kategorisasi.....	41
3.5 Narasumber .....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7 Teknik Analisis Data.....	44
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	45

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	46
4.1.1 Sejarah Radio Republik Indonesia Stasiun Medan .....	46
4.1.2 VISI dan MISI LPP RRI Medan .....	52
4.1.3 Pola Program Siaran LPP RRI Medan .....	54
4.1.4 Profil Narasumber .....	58
4.1.5 Hasil Wawancara .....	60
4.2 Pembahasan.....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Persiapan PILKADA serentak 2018 .....	32
Tabel 2.2 Tahapan Penyelenggaraan PILKADA serentak 2018.....	32
Tabel 4.1 Pola Acara RRI Pro 1 Medan Tahun 2017-2018.....	54
Tabel 4.2 Pola Acara Siaran Program 2 RRI Medan .....	55
Tabel 4.3 Pola Deskripsi Acara Program Pro 4 Tahun 2018.....	57
Tabel 4.4 Profil Narasumber .....	58
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Peneliti dengan <i>Key Informan</i> .....	61
Tabel 4.6 Hasil Wawancara Peneliti dengan Pendengar RRI Medan.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Biodata Narasumber
Lampiran II	SK-1 (Permohonan Pengajuan Judul)
Lampiran III	SK-2 (Surat Penetapan Judul)
Lampiran IV	SK-3 (Permohonan Seminar Proposal)
Lampiran V	SK-4 (Undangan Seminar Proposal)
Lampiran VI	Surat Permohonan Perubahan Judul
Lampiran VII	Surat Riset
Lampiran VIII	Surat Balasan Riset
Lampiran IX	Pedoman Wawancara
Lampiran X	SK-5 (Berita Acara Bimbingan Skripsi)
Lampiran XI	SK-10 (Undangan Ujian Skripsi)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehadiran lembaga penyiaran publik sebagai penyalur kebebasan berekspresi dan mengetahui informasi yang sehat seharusnya dapat menjadi media utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi. Lembaga penyiaran publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum didirikan oleh negara, bersifat *independent*, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Lembaga penyiaran publik yang dimiliki republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Uundang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran pasal 14 ayat (2) yakni “lembaga penyiaran publik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri atas Radio Republik Indonesia dan Televisi Republik Indonesia yang stasiun pusat penyiarnya berada di ibukota negara republik Indonesia”.

Saat status RRI belum menjadi lembaga publik, sebelumnya RRI adalah perusahaan jawatan (PERJAN) yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 37 Tahun 2000 tentang pendirian perusahaan Jawatan Radio Republik Indonesia dan merupakan unit kerja Departemen Penerangan. Perusahaan Jawatan dapat dikatakan sebagai status transisi dari lembaga penyiaran pemerintah menuju lembaga penyiaran publik pada masa reformasi.

RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai lembaga

penyiaran publik yang *independent*, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara yakni melalui UU nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2005 serta peraturan pemerintah nomor 12 tahun 2005 tentang lembaga penyiaran publik, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjangkauan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran asing.

Untuk menjangkau semua elemen masyarakat dalam menyampaikan informasi, RRI juga menyebar di seluruh Indonesia bahkan sampai ke pelosok negeri untuk memberikan sabuk pengaman informasi di daerah perbatasan. Salah satunya yakni RRI Medan, RRI Medan hadir untuk memberikan ruang publik kepada masyarakat Medan. Ruang publik yang dimaksud adalah bahwa publik terbuka bukan hanya dalam mengisi muatan siaran RRI tetapi juga terbuka untuk jabatan-jabatan di jajaran dewan pengawas dan direksi, memberikan kebebasan berekspresi dan memperoleh informasi yang sehat dan *independent*. Sesuai dengan slogan RRI “sekali di udara tetap di udara” RRI tetap eksis ditengah sengitnya persaingan dengan media massa mainstream yang menyajikan variasi program dan mengikuti selera pasar untuk menarik pendengar. Namun demikian RRI tetap konsisten kepada pendirian, memberi kebebasan kepada pengelola lembaga penyiaran publik untuk membuat program-program sesuai tuntutan kreativitas, dan juga tidak lupa akan tugasnya sebagai lembaga publik.

Di negara manapun rakyat selalu menduduki posisi penting. Posisi ini setidak-tidaknya didasarkan pada asumsi bahwa tanpa rakyat, suatu negara tidak dapat menjamin kelangsungan hidupnya secara damai dan dinamis. Sebagai konsekuensinya, rakyat diberikan ruang publik yang memadai agar mampu mengekspresikan dirinya. Lembaga penyiaran publik menjadi penting karena lembaga penyiaran komersial telah gagal menjadi agen demokrasi dan hanya melayani kepentingan penguasa yang dominan atau segelintir elit dan kelompok tertentu. Dimana saat ini tidak banyak media massa mainstream yang telah dikuasai oleh sekelompok elit bahkan praktisi politik yang hanya membangun citra positif untuk sebahagian kelompok saja, dan ini terbukti biasanya pada era pemilihan umum, media tersandera kepentingan politik.

Selain untuk menghindari kepentingan politik kelompok elit, lembaga penyiaran publik dalam hal ini RRI Medan juga menjadi media yang memantau pelaksanaan pesta demokrasi dan menyiarkan atau memberitakan hasil pantauannya, sehingga diketahui oleh masyarakat. Sebagai media massa RRI dituntut secara demokratis memberikan liputanya sebagai representasi opini khalayak yang beragam.

Berkaitan dengan tulisan ini salah satu kontribusi RRI sebagai lembaga publik di kota Medan yakni adalah dapat mewujudkan hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang benar (*right to know*) dan hak masyarakat untuk mengekspresikan diri (*right to expression*). RRI Medan sangat dibutuhkan untuk menginformasikan atau memberitakan seputar pemilihan kepala daerah (PILKADA) untuk memberikan kecerdasan politik, menumbuhkan partisipasi

politik masyarakat dan membahas permasalahan seputar PILKADA. Hak atas informasi adalah hak publik yang harus dipenuhi oleh negara lewat lembaga penyiaran publik. Bila lembaga penyiaran publik tidak ada, atau bahkan tidak memberikan informasi yang sehat, edukatif, mencerdaskan, dan mencerahkan pada masyarakat maka lembaga tersebut bukan lagi sebagai lembaga publik yang melayani hak publik.

Pada tahun 2013 yang lalu yakni pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara, angka GOLPUT di Sumatera Utara mencapai 51,50 persen. ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Angka itu terungkap dalam penghitungan suara yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumatera Utara dalam rapat pleno terbuka rekapitulasi hasil penghitungan suara tingkat provinsi Sumatera Utara dalam Pemilihan Umum Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara. Sedangkan tahun 2015 Kota Medan mencatat rekor yakni angka GOLPUT tertinggi dalam pemilihan kepala daerah pada tanggal 9 desember 2015 yakni mencapai 74,44 persen. ([KabarMedan.com](http://KabarMedan.com)). Tentu saja kasus ini sangat memprihatinkan, pihak KPU mengaku sudah melakukan sosialisasi dengan benar dan secara merata. Pihak partisipasi masyarakat yang rendah tersebut tidak bisa disalahkan sepenuhnya kepada penyelenggara pemilihan, banyak faktor-faktor lain yang bisa diperhatikan bisa saja karena kurangnya rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat kepada pemerintah sehingga membuat masyarakat menjadi apatis.

Dewasa ini tidak sedikit masyarakat dibuat bingung oleh media yang hanya mementingkan kelompoknya saja sehingga untuk mencari informasi

masyarakat harus teliti untuk menyaring informasi tersebut. Akibat dari kepentingan media dan sekelompok elit tersebut banyak masyarakat yang mengaggap ikut kedalam pesta demokrasi dan mengkritisi segala bentuk permasalahan di negri ini adalah hal yang sia-sia di tambah dengan kondisi pemerintahan yang dianggap kurang memeperhatikan rakyat. Lembaga penyiaran publik RRI Medan yang *independent* diperlukan sebagai forum pendidikan politik dan ruang kampanye yang setara dan murah bagi semua kandidat, sehingga dapat mengurangi beban finansial kampanye namun semata-mata bukan hanya untuk itu, RRI Medan juga diharapkan menjadi penetralisir ditengah media yang memiliki kepentingannya sendiri. Dengan keberadaan RRI Medan diharapkan mampu menjadi kontrol sosial di masyarakat, dan menjadi gambaran serta sumber informasi untuk masyarakat dalam menentukan pilihannya dan berpartisipasi kedalam pesta demokrasi.

Penyelenggara pemilihan yakni KPU dan ditingkat daerah adalah KPUD dalam mensosialisasikan PILKADA dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat sudah sepantasnya melibatkan organisasi pemantau pemilihan kepala daerah atau pemilihan umum dan stakeholder yang satu tujuan, tapi dengan melibatkan organisasi tersebut saja tidak cukup maka media massa baik itu media elektronik, cetak dan online diperlukan dalam hal ini untuk menjadi perpanjangan tangan mereka untuk meginformasikan dalam rangka menyukseskan pemilihan. RRI Medan sebagai media massa sekaligus lembaga publik memiliki kekuatan raksasa yang sangat diperhitungkan dalam konteks penyeberan informasi. Angka GOLPUT yang tinggi di kota medan menjadi gambaran kurangnya minat

masyarakat untuk terlibat dalam proses pemilihan, hal ini pula menjadi tugas bersama yang harus di tuntaskan untuk menjadikan kota medan menjadi kota yang demokratis dan berpartisipasi aktif. Media massa dapat menyampaikan pesan kepada khalayak ramai yang heterogen dan tersebar luas secara serentak dan merata. Hal tersebut memungkinkan terciptanya keefektifan komunikasi untuk menyampaikan pesan. Pesan yang dikemas sedemikian rupa dapat mempersuasi masyarakat yang menerima pesan tersebut, hal ini dapat digunakan lembaga penyiaran publik radio republik Indonesia kota Medan demi menekan angka GOLPUT sebagai alat untuk memberikan informasi yang sehat, pendidikan serta menumbuhkan rasa kepercayaan untuk mendorong masyarakat memberikan suara pada PILKADA serentak 2018 mendatang.

Maka dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui peranan lembaga penyiaran publik dalam hal ini radio republik Indonesia kota Medan untuk memberikan kecerdasan politik dalam PILKADA serentak 2018 dan meningkatkan kesadaran memilih masyarakat dengan memngangkat judul “Peranan Lembaga Penyiaran Publik RRI Medan Terhadap PILKADA Serentak 2018 Dalam Meningkatkan Kesadaran Memilih Masyarakat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah peranan lembaga penyiaran publik RRI Medan terhadap PILKADA serentak 2018 dalam meningkatkan kesadaran memilih masyarakat?”

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar permasalahan yang diteliti menjadi lebih jelas, terarah dan tidak terlalu luas. Sehingga dapat menghindari salah penafsiran terhadap yang dimaksud peneliti, karena itu masalah yang diteliti ini terbatas pada :

1. Masalah yang diteliti mengenai Peranan LPP RRI Medan terhadap PILKADA serentak 2018 di Kota Medan.
2. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Medan yang mendengarkan RRI Medan.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu penelitian dibutuhkan tujuan dan manfaat penelitian sebagai arah jalannya penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan lembaga penyiaran publik RRI Medan terhadap PILKADA serentak 2018 dalam meningkatkan kesadaran memilih masyarakat.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah secara akademis dan praktis:

- a. Secara akademis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa dan dapat menjadi sumber bacaan di lingkungan FISIP UMSU khususnya jurusan ilmu komunikasi.
- b. Secara praktis, hasil penulisan ini diharapkan memberikan masukan kepada mahasiswa lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini atau berkaitan dengan penelitian ini.

### 1.5 Sistematika Penulisan

#### **BAB 1 : Pendahuluan**

Berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

#### **BAB II : Uraian Teoritis**

Berisikan tentang teori komunikasi massa, media masa, fungsi dan peran media massa, bentuk-bentuk media massa, radio, sejarah radio, lembaga penyiaran publik, definisi peranan, dan teori agenda setting.

#### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, narasumber, waktu dan lokasi penelitian.

#### **BAB IV : Analisis Hasil dan Pembahasan**

Berisikan penyajian hasil dan pembahasan penelitian.

#### **BAB V : Penutup**

Berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### 2.1 Komunikasi Massa

##### 2.1.1 Komunikasi

Ruben dan Stewart 1998 komunikasi merupakan proses yang menjadi dasar pertama memahami hakikat manusia, dikatakan sebagai proses karena ada aktifitas yang melibatkan peranan banyak elemen atau tahapan yang meskipun terpisah-pisah, namun semua tahapan ini saling terkait sepanjang waktu. Contoh, dalam suatu percakapan yang sederhana saja selalu ada langkah seperti penciptaan pesan, pengiriman, penerimaan, dan interpretasi terhadap pesan (Liliweri, 2011:35).

Komunikasi menurut Harold Lasswell ialah *Who Says What In Which To Whom With What Effect?* Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Efendy, 10:2005).

Komunikasi adalah proses yang mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari yang berisi informasi tentang cara kita memandang, memahami dan membangun pandangan kita tentang realitas dan dunia. Komunikasi adalah dasar dan kebudayaan kita. Tujuan utamanya adalah menjaga perkembangan “kerapuhan” budaya komunikasi merupakan “upacara suci yang membawa manusia secara bersama-sama dalam kesatuan dan kesamaan” (Baran, 2011:10).

Adapun fungsi-fungsi dasar komunikasi (Liliweri, 2011:136) adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pengajaran. Komunikasi menjadi sarana penyediaan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan untuk memperlancar peranan manusia dan memberikan peluang bagi orang lain untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Informasi. Kualitas kehidupan seseorang menjadi miskin apabila tanpa informasi. Setiap orang dan sekelompok orang membutuhkan informasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, informasi ini dapat diperoleh dari komunikasi lisan dan tertulis melalui komunikasi antarpersonal, kelompok, organisasi, dan komunikasi melalui media massa. Mereka yang memiliki kekayaan informasi akan menjadi tempat bertanya bagi orang lain disekitarnya.
3. Hiburan. Hiburan merupakan salah satu kebutuhan pentingnya bagi semua orang. Komunikasi menyediakan hiburan yang tiada habis-habisnya misalnya melalui film, televisi, radio, drama, literatur, komedi dan permainan.
4. Diskusi. Melalui diskusi dan debat akan di temukan kesatuan pendapat sambil tetap menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain. Komunikasi merupakan sarana yang baik bagi penyaluran bakat untuk berdebat dan berdiskusi tentang gagasan baru yang lebih kreatif dalam membangun kehidupan bersama.

5. Persuasi. Persuasi mendorong kita untuk terus berkomunikasi dalam rangka penyatuan pandangan yang berbeda dalam rangka pembuatan keputusan personal maupun kelompok atau organisasi. Komunikasi memungkinkan para pengirim pesan bertindak sebagai seorang persuader terhadap penerima pesan yang diharapkan akan berubah pikiran dan perilakunya.
6. Promosi kebudayaan. Komunikasi juga menyediakan kemungkinan atau peluang untuk memperkenalkan, menjaga, dan melestarikan tradisi budaya suatu masyarakat. Komunikasi membuat manusia dapat menyampaikan dan menumbuh kembangkan kreativitasnya dalam rangka pengembangan kebudayaan.
7. Integrasi. Melalui komunikasi, maka sejumlah orang yang melintasi ruang dan waktu dimuka bumi ini dapat diintegrasikan, artinya dengan komunikasi makin banyak orang saling mengenal dan mengetahui keadaan masing-masing. Suatu bangsa yang besar dapat di intergrasikan melalui komunikasi, misalnya komunikasi media massa.

### **2.1.2 Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu, massa disini menunjuk kepada khalayak, *audience*, penonton, pemirsa, atau pembaca. Menurut De Fluer dalam buku *Understanding Mass*

*Communication* menyatakan bahwa komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikatormenggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara (Riswandi, 2009:103).

Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Tetapi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar (*audiovisual*), menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan. (Cangara, 2004:57)

Sementara itu, menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney 1998 disebutkan, “*Mass communication is a process whereby mass-produced message are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receivers* (Komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang di produksi secara massal/tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen)” (Nuruddin, 2007:11-12).

Meletze juga mengungkapkan pendapatnya ia mengartikan komunikasi massa sebagai bentuk komunikasi yang mneyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar (Elvinaro & Lukiati, 2007:4).

Ada satu definisi komunikasi massa yang dikemukakan Michael W. Gambel dan Teri Gambel 1986 dalam (Nurudin, 2007:8) akan semakin memperjelas apa itu komunikasi massa. Menurut mereka sesuatu bisa didefinisikan sebagai komunikasi massa jika mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Komunikator dalam komunikasi massas mengandalkan pesan secara modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar. Pesan itu disebarkan melalui media modern pula antara lain surat kabar, majalah, televisi, film, atau gabungan diantara media tersebut.
2. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagai pengetahuan dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain. Anonimitas *audience* dalam komunikasi massa inilah yang membedakan pula dengan jenis komunikasi yang lain. Bahkan pengirim dan penerima pesan tidak saling mengenal satu sama lain.
3. Pesan adalah milik publik. Artinya, bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu, diartikan milik publik.
4. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan, atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikator adalah milik publik. Artinya, bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu, diartikan milik publik.
5. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan, atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya

tidak berasal dari seorang tetapi lembaga. Lembaga pun biasanya berorientasi pada keuntungan, bukan organisasi suka rela atau nirlaba.

6. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* (penapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebar atau dipancarkan di *control room* oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa. Ini berbeda dengan komunikasi antarpribadi, kelompok atau rubrik di mana yang mengontrol bukan sejumlah individu. Beberapa individu dalam komunikasi massa itu berperan dalam membatasi, memperluas pesan yang disiarkan. Contohnya adalah seorang reporter, editor film, penjaga rubrik, dan lembaga sensor lain dalam media itu bisa berfungsi sebagai *gatekeeper*.
7. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi lain, umpan balik bisa bersifat langsung. Misalnya, dalam komunikasi antarpersonal. Dalam komunikasi ini umpan balik langsung dilakukan, tetapi komunikasi yang dilakukan lewat surat kabar tidak bisa langsung dilakukan alias tertunda (*delayed*).

Dengan demikian, media massa merupakan alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.

## 2.2 Media Massa

### 2.2.1 Definisi Media Massa

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Media massa mampu menyebar luaskan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Nurudin, 2007: 9).

Menurut Burhan Bungin dalam bukunya , media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal (Bungin, 2006:7).

Selanjutnya media massa menurut *Devito* yakni media dapat menginformasikan. Sebagian besar informasi, kita dapatkan bukan dari sekolah, melainkan dari media. Kita belajar musik, politik, seni, film, sosiologi, psikologi, ekonomi, dan masih banyak lagi subjek lainnya dari media. Kita juga mengenal tempat-tempat lain dan masa-masa lain dari film, di samping juga dari buku sejarah. Salah satu cara mendidik (atau mempersuasi) adalah melalui pengajaran nilai-nilai, opini, serta aturan-aturan yang dianggap benar kepada pemirsa atau pembaca (Fajar, 2009:241).

Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi.

### 2.2.2 Fungsi Dan Peran Media Massa

Membicarakan fungsi media massa dengan fungsi komunikasi massa adalah sama karena komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media. Media yang digunakan beragam jenis mulai dari cetak, elektronik, sampai online.

Peranan media massa secara universal adalah sebagai berikut :

1. Sebagai media informasi. Yaitu yang berkaitan dengan peristiwa, gagasan, atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain atau *special event*. Pesan yang informatif adalah pesan yang bersifat baru berupa data, gambar, fakta, opini dan komentar yang memberitakan pemahaman baru atau penambahan wawasan terhadap sesuatu.
2. Selain itu media massa juga menjadi media pendidikan. Dengan menyampaikan pengetahuan dalam bentuk artikel, laporan khusus, atau cerita yang memiliki misi pendidikan. Berfungsi mendidik apabila pesannya dapat menambah pengembangan intelektual, pembentukan watak, penambahan ketrampilan atau kemahiran bagi khalayaknya serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat.
3. Media massa sebagai media hiburan. Yakni memberikan pesan yang bisa menghilangkan ketegangan pikiran masyarakat dalam bentuk berita, cerita bergambar, drama, musik, tari, dan yang lainnya.
4. Media massa sebagai media mempengaruhi. Fungsi mempengaruhi pendapat, pikiran dan bahkan perilaku masyarakat inilah yang merupakan hal penting dalam kehidupan masyarakat. Karena itulah,

media yang memiliki kemandirian (*independent*) akan mampu bersuara atau berpendapat, dan bebas melakukan pengawasan sosial (*social control*) (Wardhani, 2008:25).

Media massa bukan hanya sebagai alat menyalurkan pesan, tetapi juga adalah lembaga bisnis. Media massa memiliki fungsi sosial yang berkaitan dengan politik, yaitu (Arifin, 2011:160) :

1. Fungsi informasi.
2. Fungsi mendidik.
3. Fungsi hiburan.
4. Fungsi menghubungkan.
5. Fungsi kontrol sosial.
6. Fungsi membentuk pendapat umum

Dennis McQuail (Arifin, 2011:317) menjelaskan bahwa efek media massa memiliki typologi yang mana terdiri dari empat bagian besar:

1. Efek media merupakan efek yang direncanakan.
2. Efek media massa yang tidak direncanakan atau tidak dapat diperkirakan.
3. Efek media massa terjadi dalam waktu pendek namun secara cepat, instan dan keras memengaruhi seseorang atau masyarakat.
4. Efek media massa berlangsung dalam waktu yang lama.

Menurut Bill Kovach (Setiati, 2005:68-69), terdapat 9 elemen dalam media massa:

1. Media harus mengungkapkan kebenaran dalam pemberitaannya
2. Media harus loyal kepada masyarakat
3. Media harus menjunjung disiplin verifikasi
4. Media harus bisa menjaga independensi terhadap sumber berita
5. Media harus bisa menjadi pemantau kekuasaan pemerintah
6. Media harus menyediakan forum publik untuk kritik maupun dukungan warga
7. Media harus berupaya membuat hal yang penting, menarik dan relevan
8. Media harus menjaga agar berita tetap komprehensif dan proporsional
9. Menulis berita berdasarkan hati nurani

### **2.2.3 Bentuk - Bentuk Media Massa**

Adapun jenis-jenis media massa pada masyarakat luas saat ini dapat dibedakan atas tiga kelompok, meliputi media cetak, media elektronik, dan media *online* (Mondry, 2008:12) :

#### 1. Media Cetak

Media cetak merupakan media tertua yang ada di muka bumi, media cetak berawal dari media yang disebut dengan *Acta Diurna* dan *Acta Senatus* di kerajaan Romawi, kemudian berkembang pesat setelah Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak, hingga kini sudah beragam bentuknya, seperti surat kabar (Koran), tabloid, dan majalah.

## 2. Media Elektronik

Media elektronik muncul karena perkembangan modern yang berhasil memadukan konsep media cetak, berupa penulisan naskah dengan suara (radio), bahkan kemudian dengan gambar, melalui layar televisi. Maka kemudian, yang disebut dengan media massa elektronik adalah radio dan televisi.

## 3. Media *Online*

Media *online* merupakan media yang menggunakan internet. Sepintas lalu orang akan menilai media *online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya, media *online* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menukis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.

Berikut adalah bentuk-bentuk media massa cetak, media elektronik dan media online :

### 1. Surat Kabar

Surat kabar atau sering disebut sebagai pers disinyalir sebagai media massa tertua di dunia, munculnya surat kabar dimulai dengan ditemukannya mesin cetak oleh Guttenberg. Nama lain dari surat kabar adalah koran yang berasal dari bahasa Belanda: *krant*, dari bahasa Perancis: *courant* (Nurudin, 2007:55). Koran, sebuah publikasi yang muncul secara teratur dan sering, dan membawaberita tentang berbagai kejadian terkini.

## 2. Majalah

Majalah adalah publikasi atau terbitan berkala tetapi bukan setiap hari yang memuat berbagai artikel, berita, cerita, dongeng, mitos serta legenda untuk umum. Menurut Dominick klasifikasi majalah dibagi ke dalam lima kategori utama, yakni : majalah konsumen umum, majalah bisnis, majalah ilmiah, majalah khusus terbitan berkala, dan majalah humas (Ardianto, Komala, Karlinah, 2015:115).

## 3. Radio

Radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad kehadirannya, radio telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, dan televisi kabel. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya.

## 4. Televisi

Televisi berasal dari kata *tele* (bahasa Yunani) yang berarti “jarak” dan *visi*(bahasa Latin) yang berarti “citra atau gambar”. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh. Dari semua media massa, televisilah yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia. Televisi dijelajahi hiburan, berita dan iklan. Mereka menghabiskan waktu menonton televisi sekitar tujuh jam dalam sehari.

## 5. Film

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi, dan film video laser setiap minggunya. Di Amerika Serikat dan Kanada lebih dari satu juta tiket film terjual setiap tahunnya (Ardianto, Komala, Karlinah, 2015: 143).

## 6. Internet

Internet adalah perkakas sempurna untuk menyiagakan dan mengumpulkan sejumlah besar orang secara elektronis. Informasi mengenai suatu peristiwa tertentu dapat ditransmisikan secara langsung, sehingga membuatnya menjadi suatu piranti meriah yang sangat efektif. Internet menyebabkan terbentuknya begitu banyak perkumpulan antara berbagai orang dan kelompok, jenis interaksi pada skala besar ini merupakan hal yang tak mungkin terwujud tanpa jaringan komputer(Ardianto, 2007: 143).

### **2.3 Radio**

#### **2.3.1 Definisi Radio**

Secara etimologi radio menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “ siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara”. Pengertian radio disebutkan dalam (Syamsul, 2010:12) adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Menurut Anwar

Arifin, Radio adalah alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya/terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut H. A. Widjaja, radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima dirumah, dimobil, dan lain-lain dan dilepas dimana saja (Widjaja, 2000:36).

Radio dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai sarana penyampaian informasi. Radio hanya dapat didengar tidak dapat dinikmati dengan mata. Oleh sebab itu radio harus menggantungkan diri sepenuhnya pada bunyi dalam penampilannya. Radio telah merebut perhatian pendengar, sampai di desa terpencilpun dia sudah menjadi konsumsi kehidupan sehari-hari. Suara yang didengar dari pesawat radio dapat berisi tentang hiburan misalnya musik, humor serta berita dan berbagai informasi yang dapat diterima.

### **2.3.2 Sejarah Radio**

Perkembangan radio dimulai dari penemuan phonograph (gramofon), yang juga bisa digunakan memainkan rekaman, oleh Edison pada tahun 1877. Pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio. Keduanya menemukan bahwa gelombang radio merambat dalam bentuk bulatan, sama seperti ketika kita menjatuhkan sesuatu pada air yang tenang (Mufid, 2005:25).

Setelah itu pada tahun 1895, Guglielmo Marconi seorang Italia menemukan adanya gelombang elektromagnetik yang tak tampak oleh mata dan bergerak lewat udara dengan kecepatan suara. Gelombang tersebut kemudian dimanfaatkannya untuk mengirim tanda-tanda melintasi jarak jauh tanpa harus memlalui saluran kawat. Kondisi inilah yang melahirkjan adanya perangkat yang disebut radio.

Sejarah media penyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 berhasil mengirim dan menerima gelombang radio. Upaya itu kemudian dilanjutkan Guglielmo Marconi (1874-1973) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal lorse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirim Marconi itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik (Morisan, 2009:2). Pada tahun berikutnya 1906 seorang promoter yang bernama Lee De Forest yang menciptakan audio tube (alat yang memungkinkan tranmisi suara) yang digunakan untuk mengirimkan pesan ke udara. Pada tahun yang sama seorang yang bernama Reginald Fessenden juga menyiarkan acara di radionya untuk pertama kalinya yang memutarakan beberapa lagu natal dengan menggunakan operator nirkabel di laut lepas (Mufid, 2005: 25).

Stasiun radio pertama kali muncul ketika seorang ahli teknik bernama Frank Conrad di Pittsburgh AS (1920), secara iseng menyiarkan lagu-lagu, mengumumkan hasil pertandingan olahraga dan menyiarkan instrumen musik yang dimainkan putranya sendiri melalui pemancar radio di garasi rumahnya (Morisan, 2009:3). Menyusul keberhasilan Frank Conrad, stasiun radio lainnya

bermunculan dan mulai menyiarkan program informasi dan hiburan yang diproduksi sendiri. Namun, karena alasan anggaran untuk biaya produksi yang besar maka kondisi ini menimbulkan gagasan untuk mengadakan sistem jaringan. Perusahaan penyiaran National Broadcasting Company (NBC) adalah yang pertama kali membangun sistem jaringan pada tahun 1926. Setelah kemunculan sistem jaringan, pada tahun 1930-an Edwin Howad Armstrong berhasil menemukan radio yang menggunakan Frekuensi Modulasi (FM). Radio Armstrong berbeda dengan radio kebanyakan yang masih menggunakan frekuensi AM. Keunggulan radio FM memiliki kualitas suara yang lebih bagus, jernih, dan bebas dari gangguan siaran(static).

Radio FM baru muncul dimasyarakat pada awal 1960- an, pemutaran musiknya pun terbatas pada musik rock, karena dirasa sesuai dengan frekuensi FM. Peran radio mulai menurun dengan munculnya televisi. Namun, salah satu radio di AS bereksperimen dengan mengamati penjualan album rekaman yang banyak dibeli orang. Berkat usahanya itu akhirnya pendengar sangat menyukai lagu-lagu yang disiarkan dan lahirlah format siaran radio pertama, yaitu Top 40. Keberhasilan itu kemudian melahirkan berbagai format siaran lainnya yang ternyata juga sukses.

Sejarah perkembangan radio Indonesia sendiri ditandai dengan didirikannya Radio Republik Indonesia (RRI). RRI secara resmi didirikan pada tanggal 11 September 1945 oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di 8 kota yaitu Jakarta, Bandung, Purwakarta, Yogyakarta, Surakarta, Semarang, Surabaya, dan Malang. Rapat

utusan radio di rumah Adang Kadarusman Jalan Menteng Jakarta menghasilkan keputusan dengan didirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama.

Rapat tersebut menghasilkan suatu deklarasi yang dikenal dengan sebutan piagam 11 September 1945, yang berisi 3 butir komitmen tugas dan fungsi RRI yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetia RRI, yaitu pertama, kita harus menyelamatkan segala alat siaran radio dari siapapun yang hendak menggunakan alat tersebut untuk menghancurkan negara kita dan membela alat itu dengan segala jiwa raga dalam keadaan bagaimanapun dan akibat apapun juga. Kedua, kita harus mengemudikan siaran RRI sebagai alat perjuangan dan alat revolusi seluruh bangsa Indonesia, dengan jiwa kebangsaan yang murni, hati yang bersih dan jujur, serta budi yang penuh kecintaan dan kesetiaan kepada tanah air dan bangsa. Ketiga kita harus berdiri diatas segala aliran dan keyakinan partai atau golongan, dengan mengutamakan persatuan bangsa dan 7 keselamatan negara, serta berpegangan pada jiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.

### **2.3.3 Karakteristik Radio**

Prinsip utama siaran radio adalah visualisasi, yakni berimajinasi, membayangkan “berbicara kepada seorang pendengar yang duduk di depan penyiar”. Karena termasuk media massa, radio memiliki karakteristik media massa.

1. Publisitas, yakni disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak. Siapa saja bisa mendengarkan siaran radio. Tidak ada batasan tentang siapa yang boleh dan tidak boleh mendengarkan.

2. Universalitas, pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya orang banyak (masyarakat umum).
3. Periodisitas, tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan. Radio mengudara secara periodik, misalnya 19 jam setiap hari mulai pukul 05.00 pagi hingga pukul 12.00 malam.
4. Kontinuitas, berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit.
5. Aktualitas, berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

#### **2.4 Lembaga Penyiaran Publik**

Secara garis besar di dalam literatur modern, dibedakan tiga jenis lembaga penyiaran berdasarkan karakter dan sifatnya : lembaga penyiaran komersial, lembaga penyiaran publik dan lembaga penyiaran komunitas.

Lembaga penyiaran publik atau dalam bahasa Inggris disebut *Public Service Broadcasting* (PSB) memiliki pengertian dasar yang kompleks. Definisi yang berkembang dan diakui saat ini merupakan akumulasi dari pemikiran konseptual, historis dan empirik dari sistem media massa negara-negara yang menganut sistem politik demokrasi. Jika disimpulkan dari berbagai literatur penyiaran, ada tiga pengertian lembaga penyiaran publik atau disingkat LPP.

**Pertama**, sistem penyelenggaraan penyiaran radio dan televisi yang berbasis publik dan merupakan elemen penting dari berlakunya sistem media demokratis dari suatu negara atau kawasan tertentu, yang bercirikan independensi dari campur tangan pemerintah dan kepentingan ekonomi komersial, bersifat non-profit, untuk tujuan melayani kepentingan publik.

**Kedua**, institusi/lembaga penyiaran radio dan televisi, baik analog maupun digital, dapat berskala nasional atau lokal, yang bersifat independen, non-profit, dapat didirikan oleh negara, asosiasi atau kelompok masyarakat untuk tujuan pemberdayaan kepada publik.

**Ketiga**, aktivitas produksi, distribusi dan publikasi program siaran radio dan televisi secara reguler, yang dikelola oleh suatu lembaga non-profit dan independen, dengan standar kualitas yang tinggi, untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Secara garis besar, definisi yang menggambarkan dimensi kepemilikan publik dan fungsi kultural dari Lembaga Penyiaran Publik dirumuskan oleh badan dunia UNESCO sebagai berikut: *“PSBis broadcasting made, financed and controlled by the public, for the public. It is neither commercial nor state-owned. It is free from political interference and pressure from commercial forces. Through PSB, citizens are informed, educated and also entertained. When guaranteed with pluralism, programming diversity, editorial independence, appropriate funding, accountability and transparency, public service broadcasting can serve as a cornerstone of democracy.”* Lembaga Penyiaran Publik dibuat, dibiayai, dikontrol oleh publik, bukan lembaga komersial dan juga bukan dimiliki oleh negara/pemerintah. Ia bebas dari campur tangan

kekuatan politik dan ekonomi. Melalui LPP warga negara memperoleh informasi, pendidikan dan hiburan. Dengan jaminan keberagaman program siaran, kebebasan redaksional dan dana yang memadai, terbuka dan akuntabel, LPP dapat melayani publik sebagai pilar demokrasi (Masduki & Darmanto, 2016 :2-3).

Publik dalam konteks tata kelola lembaga penyiaran publik adalah warga negara (*citizen*). Dalam relasi semacam ini, terhadap LPP, publik memiliki hak kepemilikan, akses dan supervisi sekaligus. Sepanjang relasi ini bisa terbangun dengan prinsip terbuka dan kepercayaan yang kuat, maka akan tercipta institusi LPP yang kuat, didukung penuh oleh publik melalui kesediaan untuk membayar iuran bulanan, kesediaan publik menjadi khalayak serta melakukan supervisi (seperti yang berlaku di BBC Inggris dan ARD Jerman). Publik berarti siapapun yang menjadi warga negara di suatu negara tempat beroperasinya LPP tanpa terkecuali.

Lasswell 1946 menguraikan fungsi sosial media penyiaran publik yang cukup signifikan dalam (Mufid, 2005: 79), yaitu sebagai berikut :

- a. Pengawas sosial (*social surveillance*), yaitu merujuk pada upaya penyebaran informasi dan interpretasi yang obyektif mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di dalam dan di luar lingkungan sosial dengan tujuan kontrol sosial agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Korelasi sosial (*social correlation*), merujuk pada upaya pemberian interpretasi dan informasi yang menghubungkan satu kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya atau antara satu pandangan dengan pandangan lainnya dengan tujuan mencapai konsensus.

- c. Sosialisasi (*socialization*), merujuk pada upaya pewarisan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi lainnya, atau dari satu kelompok ke kelompok lainnya.

Menurut McQuail, dalam (Mufid, 2005:80), menguraikan urgensi media penyiaran publik adalah untuk menjunjung nilai-nilai yang banyak ditinggalkan oleh media komersial, seperti independensi, solidaritas, keanekaragaman (opinin dan akses), objektivitas, dan kualitas informasi.

## **2.5 Definisi Peranan**

Berbicara mengenai peranan tentu tidak bisa dilepaskan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi berhubungan erat antara satu dengan yang lainya. Peran dibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda akan tetapi keletakannya tidak bisa dipisahkan. Seorang dapat dikatakan berperan atau memiliki peranan karena (orang tersebut) mempunyai status dalam masyarakat walaupun kedudukannya berbeda dengan orang satu dengan orang lainnya, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan status yang dimiliki.

Peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh seseorang karena menduduki status-status sosial tertentu (Raho, 2007:67).

Peran menurut Kozier seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran

dipengaruhi oleh keadaan social baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu (Sitorus, 2006:134).

## **2.6 Sekilas PILKADA Serentak 2018**

Pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pemilukada) merupakan instrumen yang sangat penting dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berdasarkan prinsip demokrasi di daerah, karena di sinilah wujud bahwa rakyat sebagai pemegang kedaulatan menentukan kebijakan kenegaraan. Mengandung arti bahwa kekuasaan tertinggi untuk mengatur pemerintahan Negara ada pada rakyat. Melalui Pemilukada, rakyat dapat memilih siapa yang menjadi pemimpin dan wakilnya dalam proses penyaluran aspirasi, yang selanjutnya menentukan arah masa depan sebuah negara (Yusdianto, 2010:44).

Menurut UU RI Nomor 32 Tahun 2004 pasal 25 tugas dan wewenang serta kewajiban Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sebagai berikut :

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD;
2. Mengajukan Rancangan Perda;
3. Menetapkan Perda yang telah mendapat persetujuan bersama DPRD;
4. Menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang APBD kepada DPRD untuk dibahas dan ditetapkan bersama;
5. Mengupayakan terlaksananya kewajiban daerah;

6. Mewakili daerahnya di dalam dan di luar pengadilan, dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
7. Melaksanakan tugas dan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang - undangan.

Pilkada serentak merupakan proses pemilihan Kepala Daerah tingkat Provinsi yaitu pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, tingkat Kabupaten yaitu pemilihan Bupati dan Wakil Bupati dan tingkat Kota yaitu pemilihan Walikota dan Wakil Walikota yang dilaksanakan secara bersama-sama atau berbarengan secara serentak dipilih secara langsung dan demokratis oleh rakyat, yaitu melaksanakan kedaulatan rakyat. Pemerintah dengan DPR RI sudah bersepakat bahwa jadwal pilkada serentak akan terbagi dalam tiga gelombang yaitu tahun 2015, 2017, dan 2018 dan seterusnya sampai dengan Pilkada serentak seluruh wilayah pada tahun 2027.

Pilkada serentak 2015 diamanatkan oleh UU Nomor 8 tahun 2015 tentang perubahan atas UU Nomor 1 Tahun 2015 Tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti UU Nomor 1 tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi UU. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, peserta Pilkada adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Ketentuan ini diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa peserta pilkada juga dapat berasal dari pasangan calon perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang. Undang-undang ini menindak lanjuti keputusan Mahkamah Konstitusi yang membatalkan

beberapa pasal menyangkut peserta Pilkada dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 ([www.pandawa.id](http://www.pandawa.id)).

**Tabel 2.1 Tahap Persiapan PILKADA serentak 2018**

<b>Tanggal</b>	<b>Tahapan</b>
27 September 2017	Perencanaan Program dan Anggaran
27 September 2017	Penyusunan dan Penandatanganan Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD)
31 Mei 2018	Penyusunan dan Pengesahan Peraturan Penyelenggaraan Pemilihan
14 Juni 2017 – 23 Juni 2018	Sosialisasi kepada Masyarakat
14 Juni 2017 – 26 Juni 2018	Penyuluhan/Bimbingan Teknis Kepada KPU Provinsi/KIP Aceh, KPU/KIP Kabupaten/Kota, PPK, PPS dan KPPS
12 Oktober 2017 – 3 Juni 2018	Pembentukan PPK, PPS, dan KPPS
12 Oktober 2017 – 11 Juni 2018	Pemantauan Pemilham
24 November 2017 - 30 Desember 2017	Pengolahan Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilihan (DP4)
30 Desember 2017 - 27 Juni 2018	Pemutakhiran Data dan Daftar Pemilih

*Sumber : kpu.go.id*

**Tabel 2.2 Tahapan Penyelenggaraan PILKADA serentak 2018**

<b>Tanggal</b>	<b>Tahapan</b>
31 Juli 2017 – 3 Januari 2018	Syarat Dukungan Pasangan Calon Perseorangan
8 Januari 2018 – 10 Januari 2018	Pendaftaran Pasangan Calon
15 Februari 2018 – 23 Juli 2018	Masa Kampanye
14 Februari 2018 – 13 Juli 2018	Laporan Audit dan Dana Kampanye
17 Maret 2018 – 26 Juni 2018	Pengadaan dan Pendistribusian Perlengkapan Pemungutan dan Penghitungan Suara
27 Juni 2018	Pemungutan dan Penghitungan suara di TPS
27 Juni 2018 – 9 Juli 2018	Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara

*Sumber : kpu.go.id*

## 2.7 Kesadaran Politik

Menurut Surbakti kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat ia hidup (Surbakti 2007: 144).

Sementara Milbiath mengatakan bahwa kesadaran politik merupakan kesadaran warga negara baik individu maupun kelompok untuk turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan politik (Milbiath, 2001:143).

Untuk mengukur kesadaran politik, indikator yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara
2. Kesadaran perlunya pemerintah yang legitimate/sah
3. Kesadaran perlunya mengikuti perkembangan informasi politik
4. Kesadaran perlunya mengikuti kegiatan politik

Kesadaran politik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, Usman Abdul Mu'is (2000:97-97) faktor yang mempengaruhi kesadaran politik adalah jenis kultur politik dimana individu itu tumbuh darinya/dengan kata lain, tabiat kepribadian politik yang terbentuk darinya. Berbagai revolusi dari perubahan budaya yang terjadi dimasyarakat. Berbagai kemampuan dan kecakapan khusus yang dimiliki individu, juga tingkat pendidikannya. Adanya pemimpin politik, sejumlah tokoh politik yang genius yang mampu memberikan arahan politik kepada masyarakat.

## 2.8 Teori Agenda Setting

Walter Lipmann pernah mengutarakan pernyataan bahwa media berperan sebagai mediator antara “ *the world outside and pictures in our heads.*” Mc Combo dan Shaw sependapat dengan Lipmann. Menurut mereka, ada korelasi yang kuat dan signifikan antara apa-apa yang diagendakan oleh media massa dan apa-apa yang menjadi agenda publik (Tamburaka, 2012:22).

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting ini. Ketika diadakan penelitian tentang pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 1968 ditemukan hubungan yang tinggi antara penekanan berita dengan bagaimana berita itu dinilai tingkatannya oleh pemilih. Secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa. Dengan kata lain media massa mengarahkan kita pada apa yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Media mengatakan pada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus kita lihat, tokoh siapa yang harus kita dukung (Nuruddin, 2007:195-196).

Menurut pendapat Kriyantono (2006: 220-223). Teori agenda setting mempunyai kesamaan dengan teori peluru yang menganggap media mempunyai kekuatan mempengaruhi khalayak. Bedanya, teori peluru memfokuskan pada sikap (afektif), pendapat atau bahkan perilaku. Agenda setting memfokuskan pada kesadaran dan pengetahuan (kognitif).

Agenda media akan menjadi agenda masyarakatnya dan agenda media juga bisa sengaja dimunculkan untuk dijadikan topik yang ramai dibicarakan oleh masyarakat oleh karena itu agenda setting menekankan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan tersebut. Sementara itu Stephen W. Littlejohn pernah mengatakan, agenda setting ini beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut:

1. Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali.
2. Agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik. Pernyataan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar kekuatan media mampu memengaruhi agenda publik dan bagaimana publik itu melakukannya.
3. Agenda publik memengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu.

Dengan demikian, agenda setting ini memprediksikan bahwa agenda media memengaruhi agenda publik, sementara agenda publik sendiri akhirnya memengaruhi agenda kebijakan. Untuk memperjelas tiga agenda (agenda media, agenda khalayak dan agenda kebijakan) dalam teori agenda setting ini, ada beberapa dimensi yang berkaitan seperti yang dikemukakan oleh Mannheim sebagai berikut (Nuruddin, 2007:198-199):

1. Agenda media terdiri dari dimensi-dimensi berikut.
  - a. *Visibility* (visibilitas) yakni jumlah dan tingkat menonjolnya berita.
  - b. *Audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak) yakni relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.
  - c. *Valence* (valensi) yakni menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.
2. Agenda khalayak, terdiri dari dimensi-dimensi berikut.
  - a. *Familiarity* (keakraban) yakni derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.
  - b. *Personal salience* (penonjolan pribadi) yakni relevansi kepentingan individu dengan ciri pribadi.
  - c. *Favirability* (kesenangan) yakni pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.
3. Agenda kebijakan terdiri dari dimensi-dimensi berikut.
  - a. *Support* (dukungan) yakni kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu.
  - b. *Likelihood of actiun* (kemungkinan kegiatan) yakni kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.
  - c. *Freedom of action* (kebebasan bertindak) yakni nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah.

Penyusunan agenda setting menjelaskan tiga proses. Pertama, berita diseleksi, diolah dan disajikan atau dikenal dengan proses gatekeeping. Kedua, kemudian menghasilkan agenda media. Ketiga, bagaimana agenda media mempengaruhi pendapat publik tentang isu yang ditonjolkan. Bagian paling penting dari proses tersebut adalah bagaimana menyusun dan menghasilkan agenda isu yang paling penting hingga yang paling tidak penting di mata publik. Ini yang disebut dengan agenda setting dari termuatnya isu-isu oleh media massa. Hasil dari seleksi dalam arus berita, publik menerima petunjuk dari apa yang penting dalam media kemudian publik memasukkan hal-hal tersebut ke dalam agenda kepentingan mereka pada saat itu.

## **BAB III**

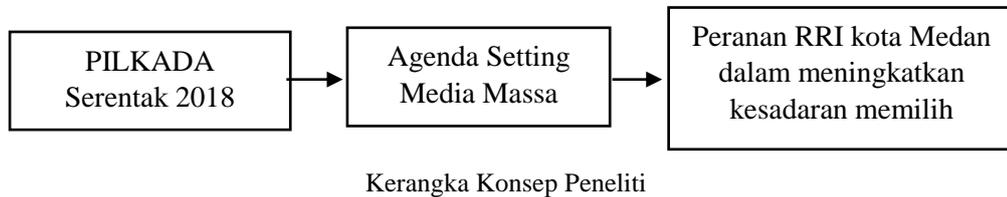
### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Moleong (1989) dalam (Basrowi & Suwandi, 2008:48) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Yang mana dalam (Burhan, 2011:6) tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berfikir kritis-ilmiah, dimana seorang peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melakukan pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori, untuk memperoleh kesimpulan. Sehingga jelas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

### 3.2 Kerangka Konsep



### 3.3 Definisi Konsep

Definisi konseptual menguraikan beberapa istilah atau konsep yang terkait pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. PILKADA serentak merupakan proses pemilihan kepala daerah tingkat provinsi yaitu pemilihan gubernur dan wakil gubernur, tingkat kabupaten yaitu pemilihan bupati dan wakil bupati dan tingkat kota yaitu pemilihan walikota dan wakil walikota yang dilaksanakan secara bersama-sama secara serentak dipilih secara langsung dan demokratis oleh rakyat, yaitu melaksanakan kedaulatan rakyat. PILKADA serentak 2015 diamanatkan oleh UU Nomor 8 tahun 2015 tentang perubahan atas UU Nomor 1 Tahun 2015 Tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti UU Nomor 1 tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi UU. Pemerintah dengan DPR RI sudah bersepakat bahwa jadwal pilkada serentak akan terbagi dalam tiga gelombang yaitu tahun 2015, 2017, dan 2018 dan seterusnya sampai dengan Pilkada Serentak seluruh wilayah pada tahun 2027.
- b. Peran media massa adalah fungsi yang dijalankan media massa. Media massa menurut *Devito* yakni media dapat menginformasikan. Sebagian besar informasi, kita dapatkan bukan dari sekolah, melainkan dari media.

Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi.

- c. Lembaga penyiaran publik adalah lembaga yang melayani hak publik dan diharapkan menjadi media yang dapat memberikan kecerdasan politik, bersifat netral serta *independent* bagi publik ditengah kepentingan media massa mainstream selama pesta demokrasi. Urgensi media penyiaran publik adalah untuk menjunjung nilai-nilai yang banyak ditinggalkan oleh media komersial, seperti independensi, solidaritas, keanekaragaman (opinin dan akses), objektivitas, dan kualitas informasi.
- d. Kesadaran Politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat ia hidup (Surbakti 2007: 144). Dimana ada faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran politik di antaranya keadaan sosial, pendidikan dan lingkungan dimana individu itu tumbuh dan berkembang.
- e. Agenda setting media massa adalah apa-apa yang diagendakan oleh media massa dan apa-apa yang menjadi agenda publik. Agenda setting ini memprediksikan bahwa agenda media memengaruhi agenda publik, sementara agenda publik sendiri akhirnya memengaruhi agenda kebijakan.

berita diseleksi, diolah dan disajikan atau dikenal dengan proses gatekeeping. Kemudian menghasilkan agenda media. Selanjutnya bagaimana agenda media mempengaruhi pendapat publik tentang isu yang ditonjolkan. Bagian paling penting dari proses tersebut adalah bagaimana menyusun dan menghasilkan agenda isu yang paling penting hingga yang paling tidak penting di mata publik.

### **3.4 Kategorisasi**

Kategorisasi dalam penelitian “ Peranan Lembaga Penyiaran Publik Dalam Memberitakan PILKADA Serentak 2018 ( Studi Deskriptif Kualitatif Pada RRI Kota Medan Dalam Meningkatkan Kesadaran Memilih Masyarakat )” adalah sebagai berikut:

1. Peranan media massa, bagaimana media massa dalam penelitian ini RRI Medan menjalankan peranannya sebagai lembaga penyiaran publik yang bersifat netral dan independent untuk memberikan wadah yang setara bagi kandidat berkampanye serta memberikan pendidikan dan informasi yang sehat seputar pemilihan kepala daerah untuk meningkatkan kesadaran memilih masyarakat.
2. Agenda setting media massa, bagaimana pengaggegaan yang dilakukan RRI seputar PILKADA serentak 2018 sehingga menjadi agenda publik.
3. Kesadaran memilih, bagaimana kesadaran memilih masyarakat yang mendengarkan radio republik Indonesia Kota Medan.

### **3.5 Narasumber**

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Meleong, 2005:298).

Dalam penelitian ini digunakan teknik snowball sampling, teknik ini dipilih karena peneliti memilih informan berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, dan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu pada informan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, dengan tujuan supaya data-data yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Data yang didapat melalui observasi langsung terdiri dari pemerian rinci tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seorang informasn atau responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka dan juga melalui perantara seperti telepon dan media sosial (Martono, 2015:362).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dalam mengumpulkan data, bertujuan untuk mengali data- data masa lampau secara sistematis dan objektif. Peneliti mengambil data yang diperoleh dari dalam dan bentuknya sudah tersedia melalui publikasi dan infomrasi yang terdapat dilapangan berupa dokumentasi, arsip-arsip yang dikeluarkan atau diterbitkan RRI Medan.

Adapun data-data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua golongan menurut asal sumbernya sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sebagai berikut: “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai berikut : “sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Untuk penelitian kualitatif, ada banyak metode analisis data. Miles dan Huberman (1994) dalam bukunya “*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*” menjelaskan bahwa secara umum, proses analisis data kualitatif melibatkan empat proses penting. Ketiganya dapat dilakukan secara berulang karena proses analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan ketika peneliti telah menyelesaikan seluruh proses penelitian.

Keempat proses penting tersebut digambarkan sebagai berikut (Martono, 2015:11) :

#### 1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada dilapangan dan berlangsung secara terus menerus.

#### 2. Penyajian data

Yaitu aktivitas menyajikan data penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum pernah diperoleh.

### 3. Verifikasi

Merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir.

Namun, menurut Creswell (2007), aktivitas mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun laporan bukanlah proses yang harus dilakukan secara berurutan dalam penelitian kualitatif.

#### **3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang akan diteliti dalam mencari dan mengumpulkan data yang berguna dalam penelitian. Lokasi penelitian bertempat di Radio Republik Indonesia Medan yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No. 214 Medan, Sumatera Utara. Sedangkan waktu dalam penelitian ini berlangsung dibulan maret 2018.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya dengan mendeskripsikan jawaban-jawaban dari informan yang telah dipilih oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori agenda setting sebagai alat untuk mengetahui apa saja agenda yang telah ditentukan atau dirancang. Berdasarkan teori agenda setting, media memberitakan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Menurut teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian pada perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan kepada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus kita lihat atau tokoh siapa yang harus kita dukung (Nurrudin, 2007:195-197).

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Radio Republik Indonesia Stasiun Medan**

Sejarah Radio Republik Indonesia bermula sejak pendiriannya secara resmi pada tanggal 11 September 1945 oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di 6 kota. Rapat utusan 6 radio di rumah Adang Kadarusman di Jalan Menteng Dalam, Jakarta, menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih dr. Abdulrahman Saleh sebagai pimpinan umum RRI yang pertama.

Pertama kali kota Medan mempunyai siaran radio adalah atas inisiatif seorang pengusaha bioskop yaitu Direktur Nibem Tumeyer mendirikan radio swasta dengan nama Meyers Omroep Voor Allen (MOVA) pada tahun 1930. MOVA menjadi perangsang bagi perusahaan-perusahaan Belanda untuk mengadakan siaran radio juga. Kemudian berdirilah sebuah organisasi radio yang diberi nama Algemene Vereniging Radio Omroep Medan (AVROM) yang diprakarsai oleh maskapai perkebunan Belanda di Sumatera Timur dan siarannya memakai bahasa Belanda.

Pesawat-pesawat penerima radio masih sangat terbatas jumlahnya. Bahasa siaran pun cenderung menggunakan Bahasa Belanda dengan musik-musik wals, tango dan klasik. Keterpencilan siaran radio dari khalayak luas mendorong tumbuhnya NIROM, namun orientasinya tetap elit kendatipun sudah disiarkan lagu-lagu Said Abdullah, Mohammad Albar dan Tengku Adlan, lagu-lagu gambus dan keroncong stambul. Semangat kebangsaan yang mekar di hati putera-putera Indonesia untuk menjadikan Budaya Indonesia menjadi tuan rumah di negerinya sendiri, mendorong tokoh-tokoh Indonesia di Sumatera Utara seperti Adi Negoro, Dr. Amir, Madong Lubis, G.B Josua, Dr. Radja Saudin, R.M. Sarsidi, Mr. T. Hasan, Mr. Mahadi, Mr. T. Bahriun, Munar S. Mamidjojo dan lain-lain mendirikan Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran (PPRK) cabang Medan. PPRK Medan ini dibentuk pada tanggal 4 Oktober 1940 yang diresmikan oleh PPRK Pusat Mr. Oetojo. Sementara itu, orientasi siaran NIROM mulai memperhatikan aspirasi khalayak Indonesia melalui PPRK, yang diresmikan pada tanggal 1 Nopember 1940. Sejak itu, warna Indonesia dalam budaya dan musik

mendominasi angkasa Sumatera Utara. Kondisi ini berakhir setelah tentara pendudukan Jepang tiba di Indonesia tahun 1942.

Selama menduduki Indonesia, Jepang telah menyadari pentingnya siaran radio. Pemancar NIROM kepunyaan Belanda di Medan dibumi hanguskan oleh Belanda sendiri beberapa saat sebelum Jepang masuk ke Medan pada bulan Maret 1942. Usaha Jepang yang pertama adalah memerintahkan kepada penduduk yang mempunyai pesawat radio untuk mendaftarkan pesawat radionya dan menyimpannya di kantor Polisi.

Kebijaksanaan ini dimaksudkan untuk mencegah rakyat dapat mendengar siaran-siaran luar negeri. Jepang juga tidak menggunakan pegawai-pegawai yang lama untuk Penyiaran Radio Medan (Medan Hosokyo), mereka mengangkat pegawai-pegawai baru yang tidak pernah bekerja pada NIROM. Medan Hosokyo memperoleh sebuah gedung yang baik, bekas gedung Perkebunan Deli Maatschappij di Sungai Sikambing. Kemudian pada pertengahan tahun 1943, Medan Hosokyo memperoleh kantornya sendiri yang terletak di sebelah gedung studio di Jalan Serdang. Sedangkan gedung studio itu sendiri baru selesai diperbaiki pada bulan Nopember 1943, selanjutnya di Sungai Sikambing hanya berfungsi sebagai gedung pemancar.

Politik siaran Jepang pada waktu itu adalah untuk menanamkan ke dalam jiwa bangsa Indonesia semangat yang dikenal sebagai Nippon Seisin yaitu mempropagandakan agar rakyat Indonesia menyumbangkan tenaga, pikiran, dan lain sebagainya untuk kemenangan Jepang dalam peperangan Asia Timur Raya. Siaran Medan Hosokyo pada waktu itu, pada hakekatnya hanyalah untuk

memenuhi kebutuhan orang-orang Jepang yang berada di Sumatera, karena hanya mereka sajalah yang diperbolehkan memakai pesawat radio. Pejabat-pejabat bangsa Indonesia termasuk pegawai Medan Hosokyo tidak seorangpun diperbolehkan memakai pesawat radio sekalipun radio yang sudah dilak. Untuk masyarakat disediakan radio-radio umum yang diletakkan di tempat-tempat strategis dan ramai di kota Medan.

Sementara itu, situasi perang dari hari ke hari semakin tidak menguntungkan bagi pihak Jepang. Jatuhnya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki yang mengakhiri Perang Dunia ke II dan membuat Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu. Peristiwa ini membawa perubahan besar pada Medan Hosokyo.

Dengan diproklamasikannya Kemerdekaan Republik Indonesia oleh Bung Karno dan Bung Hatta, pegawai-pegawai radio di Medan memulai perjuangannya untuk mengisi kemerdekaan. Dari kalangan pegawai-pegawai penyiaran radio Medan muncullah beberapa pemimpin dalam bidang keradioan. Pengalaman-pengalaman pahit yang dialami mereka selama pendudukan Jepang mendorong mereka untuk menjadikan sarana radio sebagai alat penting dalam membantu perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Tugas mereka sekarang adalah mengambil alih pimpinan dan kekuasaan atas peralatan radio dan menjadikannya sebagai Radio Republik Indonesia. Diantara mereka yang memegang peranan penting dalam tugas ini adalah Loetan Soetan Toenaro, Ibrahim, Kamarsyah, Mohammad Arief, dan A. Diapari Nasution.

Pihak Jepang bermaksud menyerahkan pemancar dan Studio ke tangan sekutu. Akan tetapi, pegawai-pegawai Medan Hosokawa yang berkebangsaan Indonesia menolaknya dan menyelamatkan alat-alat radio supaya jangan jatuh ke tangan sekutu. Dengan tidak menghiraukan akibat-akibat yang akan terjadi, mereka memindahkan pemancar ke tempat yang lebih aman yaitu ke gedung bertingkat di Kampung Baru.

Dalam saat-saat yang demikian penting dan mencekam, usaha penyelenggaraan siaran Radio Republik Indonesia terus dilaksanakan. Dalam masa percobaan siaran inilah, secara tiba-tiba pasukan sekutu berhasil menerobos pengawalan pemuda-pemuda dan para pejuang bersenjata kita dan maju menuju Kampung Baru dan gedung pemancar dikepung. Pasukan sekutu kemudian mendinamit gedung tersebut sehingga semua peralatan yang ada menjadi hancur lebur. Dengan demikian berakhirilah usaha pertama untuk mengumandangkan suara Indonesia Merdeka melalui pemancar Radio Republik Indonesia (RRI) Medan di Kampung Baru.

Pada penghujung tahun 1945 usaha kedua dijalankan, didirikan pemancar baru di Jalan Asia atas persetujuan wakil Gubernur Sumatera Alm. Dr. Amir dengan pihak sekutu. Para teknisi RRI bekerja siang dan malam dan akhirnya berhasil membuat sebuah pemancar darurat. Tetapi sebelum RRI Medan yang berada di Jalan Asia ini mengumandangkan suaranya, suasana politik di Medan menjadi genting kembali. Seluruh aparat pemerintahan diperintahkan mengungsi ke Pematang Siantar, disusul oleh pengungsian penduduk. Suasana ini memaksa RRI Medan memindahkan pemancar dan alat-alatnya ke Pematang Siantar. Pada

29 Juli 1947, Belanda menduduki Pematang Siantar dan menghancurkan pemancar radio sehingga tidak berfungsi sama sekali sekaligus merupakan berakhirnya riwayat RRI Medan di bawah pimpinan Loetan Soetan Toenaro di Pematang Siantar. Setelah itu, pejuang-pejuang gigih RRI Medan terutama Kamarsyah, Loetan Soetan Toenaro dan Arief beserta keluarga mengungsi ke Bukittinggi untuk melanjutkan perjuangan bangsa dan mengumandangkan terus semboyan RRI “sekali di udara tetap di udara”.

Dalam sejarah perjuangan RRI di Bukittinggi, dalam tahun-tahun Perang Kemerdekaan sampai pada masa penyerahan kedaulatan kepada RI telah mempercayakan pimpinan RRI Sumatera kepada Kamarsyah (Kepala), Loetan Soetan Toenaro (wakil kepala) dan M. Arief. Kemudian RRI kembali ke Jl. Serdang 28 Medan.

Di Medan RRI tampil sebagai pemersatu bangsa. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Kepala Jawatan Radio Maladi pada tanggal 1 Agustus 1954, persentase antara siaran kata dan musik di RRI Medan adalah 47% untuk siaran kata (pemberitaan 20%, siaran pemerintah dan penerangan umum 10%, siaran pendidikan 5%, siaran keagamaan 5%, siaran sastra/sandiwara 7%) dan alokasi siaran musik 53% (kesenian daerah 30%, kesenian Indonesia baru 15% dan kesenian asing 8%).

RRI dewasa itu menjadi primadona di angkasa Sumatera Utara bahkan di pulau Sumatera. Tetapi di era pembangunan, suatu hal yang menjadi tantangan baru bagi RRI Medan adalah kemampuan untuk hidup berdampingan dengan mitra kerjanya Radio Siaran Non RRI. Bersama kebangkitan Orde Baru RRI tidak

lagi menjadi primadona tunggal di angkasa tanah air. Radio Non RRI (Radio Pemerintah Daerah maupun Radio Swasta) mulai tumbuh dan berkembang di kota-kota besar, tidak terkecuali di kota Medan. Akibatnya, RRI Medan pun berbagi khlayak dengan mitra kerjanya di Sumatera Utara (RRI Se-Sumatera, 1993).

#### **4.1.2 VISI, MISI LPP RRI**

##### **VISI LPP RRI**

Mewujudkan Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia sebagai radio berjangkauan terluas, pembangunan karakter bangsa dan berkelas dunia.

##### **MISI LPP RRI**

1. Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/kode etik penyiaran.
2. Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan dan memperdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
3. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
4. Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.

5. Memperkuat program siaran diwilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
7. Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program siaran.
8. Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumber daya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.
9. Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif dan efisien dengan sistem manajemen sumber daya ( SDM, keuangan, aset, informasi, dan operasional ) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (Good Corporate Governance).
10. Memperluas jejaringan dan kerjasama dengan berbagai lembaga di dalam dan diluar negeri yang saling memperkuat dan menguntungkan.
11. Meberikan pelayanan jasa jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset negara secara profesional dan akuntabel serta menggali sumber sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.

### 4.1.3 Pola Program LPP RRI Medan

Tabel 4.1 POLA ACARA RRI PRO SATU MEDAN TAHUN 2017-2018

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
04.45 - 05.00	MARS JAKARTA + INDONESIA RAYA						
05.00-10.00	INSPIRASI 943 PAGI						
05.00-06.00	BERSAMA USTAD SOLIHUL AMRI						
06.00-06.30	BERITA PAGI						
06.30 - 07.00	INFO NASIONAL						
07.00-07.30	BERITA RELAY PRO 3						
07.30-08.00	INFO HARGA SEMBAKO,CUACA,LALIN,CITIZEN JURNALISM						
08.00-09.00	CATATAN SEJARAH, REKOR DUNIA,PENEMUAN,PERISTIWA AKTUAL					SIBER DISABILITAS	SILANG GEREJA
09.00 - 10.00		PEMBERITAAN		PEMBERITAAN	PRO SYARIAH		
10.00-11.00	RUANG KITA					RADIO SI KECIL	SIBER ACI
11.00-15.00	INSPIRASI 943 SIANG						
11.00 - 11.30	BERITA OLAH RAGA SENTRAL						
11.30 - 12.00	RUANG KITA						
12.00 - 12.20	LINTAS BERITA			SILANG JUMAT	LINTAS BERITA		
12.20 - 13.00	RUANG KITA						
13.00 - 13.30	BERITA RELAY PRO 3						
13.30 - 14.00	MUSIK SAJA						
14.00 - 15.00		IDI	PARU/BI	DIALOG	JIWA	SIBER PAN (M II)	
15.00-20.00	INSPIRASI 943 SORE						
15.00 - 16.00	MUSIK KRONCONG					SIBER KIPRAH INA	
16.00 - 17.00	DIALOG		HALO POLISI	DIALOG			
17.00 - 17.30	BERITA SORE						
17.30 -	MUSIK SAJA						

18.00							
18.00-20.00	MIMBAR INSPIRASI 943						
18.00 - 18.40	SATUHARI SATUAYT						
18.40 - 19.00	MUSIK SAJA						
19.00 - 19.30	BERITA RELAY PRO 3						
19.30 - 20.00	BUDHA	HINDU	KHATOLIK	ISLAM	KONGHUCHU	ADVENT	PROTESTAN
20.00-24.00	INSPIRASI 943 MALAM						
20.00 - 21.00	CINTA NKRI	KIPRAH INDONESIA	MOTIVASI	INFO SUMUT	KIPRAH INDONESIA	NGOPI NGOPI	KARAOKE
21.00 - 22.00	LAGU BARU				BARZANJI /MARHABAN	LAGU BARU	SANDIWARA
22.00 - 24.00	TELUSUR KENANGAN						
23.55 - 23.59	INDONESIA RAYA + LOVE AMBON						

Sumber: Kasi Perencana Dan Evaluasi Siaran RRI Medan

Tabel 4.2 POLA ACARA SIARAN PROGRAM 2 RRI Medan

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
04.58	TUNE - SIGNAL TANDA PENGENAI						
05.00	Tune Buka Siaran Mars Indonesia Raya						
MORNING MEDAN							
05.05 - 06.00	JUST MORE MUSIK						
06.00 - 07.00	SAPA SAHABAT						
07.00 - 08.00	INFO PRO 2						
08.00 - 09.00	BOLEH KOMENTAR						
09.00 - 10.00	JUST MORE MUSIK - RADIO FILLER						

10.00 - 11.00	<b>TALK SHOW</b>						<b>GATGET PEDIA</b>
	<b>BEBAS NARKOBA</b>	<b>BEBAS KORUPSI</b>	<b>KESEHATAN</b>	<b>BISNIS</b>	<b>PEREMPUNAN</b>	<b>TRAVELLING</b>	
53	Iklan / Spot Promo						
<b>MAJALAH PRO 2 - KREATIFITAS - MUSIK DAN INFORMASI ( 11.00 - 17.00 WIB )</b>							
11.00 - 12.00	<b>PRO KONTRA ?</b>						
						<b>LIBURAN</b>	<b>BAND ANAK MEDAN</b>
12.00 - 13.00	<b>JAMU INDONESIA</b>					<b>NEW ENTRY MANCA</b>	<b>ASLI INDONESIA</b>
13.00 - 14.00	<b>INFOTEK</b>						
14.00 - 15.00	<b>AGAMA</b>						
15.00 - 16.00	<b>TELL ME WHAT TO PLAY</b>					<b>PROXY</b>	<b>ART CORNER</b>
16.00 - 17.00	<b>BIAR PINTAR</b>						<b>RESENSI</b>
17.00 - 18.00	<b>JALAN JALAN SORE</b>						
18.00 - 19.00	<b>JUST MORE MUSIC</b>						
19.00 - 20.00	<b>MUSIK ASYIK</b>						
20.00 -21.00	<b>ZONA MUSIK MDN</b>	<b>CAKEP CAKAP</b>	<b>MAC HO</b>	<b>SIT DOWN COMEDY</b>	<b>KOST 924</b>	<b>CEM BETUL AJA</b>	<b>PANSUS</b>
21.00 - 22.00	<b>REQUEST</b>					<b>DROP THE BEAT</b>	<b>REQUEST</b>
22.00 -23.00	<b>CAFE PRO 2 (CERITA DAN FENOMENA)</b>						

53	Iklan / Spot Promo	
23.00 -	PRO RILEKS	
23.50 -	PESAN MALAM ( KATA-KATA BIJAK)	
23.58 -	TUTUP SIARAN/LOVE AMBON - PADAMU NEGERI	
	I	BERITA / INFORMASI : 30 %
	ii	HIBURAN : 40 %
	iii	KEBUDAYAAN : 10 %
	iv	PENDIDIKAN : 10 %
	v	ILM / ACARA PENUNJANG : 10 %
		100%

Sumber: Kasi Perencana Dan Evaluasi Siaran RRI

Tabel 4.3 POLA DESKRIPSI ACARA PRO GRAM PRO 4 2018

NO	NAMA ACARA	WAKTU			DESKRIPSI	SIFAT
		PKL	HARI	DUR		
1	HARMONI 884	18.00-19.00	SENIN-MINGGU	60'	Lagu - lagu islami plus info dan ceramah agama Islam sambil menunggu waktu sholat maghrib.	Record
2		19.00-20.00	SENIN-MINGGU	60'	Lagu dan informasi tentang budaya daerah di sumatera Utara serta dialog dengan narasumbernya	Live
3		20.00-21.00	SENIN-MINGGU	60'	Memberikan informasi budaya, teknologi, karya, prestasi, kesehatan kearifan lokal, apresiasi dan pengenalan propinsi di Indonesia dengan segala hal uniknya.	Live
4		21.00-22.00	SENIN-MINGGU	60'	Lagu dan info budaya etnis di sumatera plus etnis Jawa, Aceh,	Live

				Minang dan Sunda. Setiap malam 4 etnis dan bergiliran.	
5	22.00-23.00	SENIN-MINGGU	60'	Satu topik budaya dari satu etnis dan tanggapan pendengar dalam konteks kekinian	Live
6	23.00-23.55	SENIN-MINGGU	55'	JUST MUSIC Lagu-lagu daerah Sumatera Utara	Record
7	23.55 - 24.00	SENIN-MINGGU	5'	Indonesia Raya + Love Ambon	

*Sumber: Kasi Perencana Dan Evaluasi Siaran RRI*

#### 4.1.4 Profil Narasumber

Narasumber atau informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar. Dalam proses ini penulis mengumpulkan data berupa hasil penelitian dari wawancara langsung kepada narasumber yang telah ditentukan. Adapun narasumber yang telah peneliti tentukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Profil Narasumber**

No.	Nama	Status dalam Penelitian	Keterangan
1	Yanto Prawironegoro, SH.,MH	Kepala Bidang Programa Siaran RRI Medan	Key Informan 1
2	Faisal Lukman	Seksi Pemberitaan RRI Medan	Key Informan 2
3	Istianto	Pendengar RRI	Informan 4
4	Syahril	Pendengar RRI	Informan 5
5	Nurmi Jalil	Pendengar RRI	Informan 6
6	Nur Hakiki	Pendengar RRI	Informan 7

*Sumber: Hasil Observasi Penelitian*

Berikut adalah profil singkat mengenai narasumber atau informan yang diwawancarai peneliti:

### **1. Yanto Prawironegoro SH., MH.**

Key Informan pertama yang diteliti oleh Penulis adalah Bapak Yanto Prawironegoro yang biasa dipanggil Pak Yanto. Beliau merupakan Kepala Bidang Siaran RRI Medan selama setahun belakangan ini. Sebelum pindah ke Medan, Pak Yanto bekerja di RRI Aceh selama 2 tahun. Pria kelahiran Bogor 1965 ini sekarang juga sedang mengisi bagian pemberitaan yang sedang kosong karena sesuatu hal.

### **2. Faisal Lukman**

Key informan peneliti yang ketiga adalah Bapak Faisal Lukman sebagai Seksi Bidang Pemberitaan di RRI Medan. Beliau juga seorang wartawan yang turun kelapangan untuk meliput berita dan memberitakan kepada masyarakat. Bapak Faisal Lukman yang akrab di panggil Ferry ini lahir pada 21 januari 1967.

### **3. Istianto**

Narasumber selanjutnya adalah Bapak Istianto 36 tahun seorang wiraswasta dan pendengar setia RRI Medan. Bapak Istianto juga aktif alam berbagai organisasi seperti LIRA (Lumbung Informasi Rakyat) dan Paguyuban PENDAWA (Persatuan Pemuda Jawa), mengaku sudah mendengarkan RRI sejak tahun 2010 dan masih mempercayai RRI sebagai lembaga penyiaran yang melayani hak publik.

#### **4. Syahril**

Narasumber lain adalah Bapak Syahril lahir pada 6 Mei 1954, kini Bapak Syahril berumur 64 tahun dan mengaku telah mendengarkan RRI selama hampir sepuluh tahun. Bapak Syahril adalah seorang pensiunan pegawai negeri sipil dan saat ini tidak begitu memiliki banyak kegiatan diluar rumah.

#### **5. Nurmi Jalil**

Narasumber berikutnya adalah seorang Ibu rumah tangga sekaligus pemilik warung kelontong. Ibu Nurmi Jalil yang kerap disapa Ibu Mimi ini merupakan penikmat siaran radio sejak tahun 2010. Meskipun tidak berpatokan pada satu stasiun radio saja, bu Mimi mengaku RRI Medan masih mempunyai pendengarnya masing-masing.

#### **6. Nur Hakiki**

Narasumber terakhir yang peneliti miliki adalah seorang wirasawasta berumur 23 tahun yang familiar di panggil Ibu Kiki. Merupakan pendengar setia PRO 2 RRI Medan yang merupakan sentral anak muda, mendengarkan RRI sudah 4 tahun yakni dari tahun 2014. Latar belakang peniikan Ibu Kiki adalah tamatan SMA sederajat.

#### **4.1.5 Hasil Wawancara**

Berikut ini hasil laporan penelitian penulis dari wawancara langsung bersama tiga *key* informan yaitu Bapak Yanto sebagai Kepala Bidang Siaran RRI Medan, Bapak Faisal Lukman sebagai Seksi Bidang Pemberitaan di RRI Medan dan empat informan lain yaitu Bapak Istianto, Ibu Mimi, Bapak Syahril, dan Ibu

Kiki sebagai pendengar setia RRI Medan untuk mengetahui peranan RRI Medan terhadap PILKADA untuk meningkatkan minat memilih masyarakat :

**Tabel 4.5 Hasil Wawancara Peneliti dengan Key Informan**

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Jawaban
1.	Sebagai lembaga penyiaran publik yang netral dan Independent, seperti apa bentuk netral dan independent menurut RRI?	Yanto SH.,MH (20 Maret 2018)	“Bagi kami sebagai LPP netral itu adalah harga mati, apalagi pegawai RRI itukan mayoritas masih PNS dan juga sudag diatur kita tidak boleh terlibat partai politik. Kita netral tidak ada dukung mendukung dari sisi lembaga ya bahkan juga menyentuh personalitas jadi betul-betul kalau dalam dunia penyiaran kita betul-betul netral. Kalau paslon A diberi kesempatan, paslon B juga harus kita beri kesempatan yang sama”.
		Faisal Lukman (21 Maret 2018)	“Sebagai lembaga penyiaran publik netral dan independent adalah konsumsi sehari-hari. Sebagai yang melayani hak publik kami harus memberikan informasi yang sehat dan menjadi kontrol sosial bagi masyarakat. Masyarakat itu kan harus memiliki banyak refrensi untuk mendapatkan informasi, tapi memiliki refrensi yang tepat dan benar juga harus iperhatikan, maka sebagai lembaga publik kami melayani hak publik untuk mendapatkan informasi yang benar dan tidak menyesatkan”.
		Yanto SH.,MH	“memang sangat sulit walaupun undang-undang penyiaran ini sudah diatur sedemikan rupa, tapi memang sulit untuk dihindari oleh media yang partisan, media-media yang secara langsung pemiliknya terjun kedunia politik. Jadi media

2.	Bagaimana tanggapan bapak terhadap media yang bersifat tidak netral?		itu kan tergantung dean redaksinya, redaksinya yang menentukan arah kemana media untuk melakukan program penyiarannya. Jadi memang sulit dihindari, idealnya mereka harus netral tapi tidak mungkin saya katakan. Tidak mungkin karena media sangat tergantung dengan pemilik media itu sendiri. Memang ini gejala yang kurang baik dalam dunia pers disamping itu juga ada kebebasan pers, tapi sebenarnya kebebasan pers yang dimaksud itu kan bebas dalam menyiarkan berita-berita tapi tetap mengedepankan kaidah-kaidah moral agama dan hukum”
		Faisal Lukman	“Sebenarnya sangat disayangkan ya, tapi kalau kita lihat memang banyak ya kan media yang punya agenda nya sendiri, karenakan mereka juga punya redaksi yang sudah mengarahkan kemana jalannya ataupun arah pemberitaan atau penyiaran mereka. Apalagi ada juga sebagian pemilih ari media yang terjun ke partai politik itu juga pasti mempengaruhi bagaimana sebuah media memberitakan akan sesuatu. Masyarakat sekarang ini harus ekstra teliti dalam memilah informasi jangan sampai mudah terpofrokasi dan mengikuti arus mempunyai banyak informasi menurut saya adalah salah satu agar kita bisa menghinari pemberitaan yang tidak netral”.
		Yanto SH.,MH	“Iklan layanan masyarakat tentu kita ada, tapi itu diatur oleh KPU. Jadi sekarang ini pemutaran ilkan itu tidak seperti PILKADA-

3.	Program apa saja yang disediakan RRI kepada pendengar untuk memperoleh informasi seputar PILKADA?		PILKADA dan pemilihan-pemilihan masa lalu, jadi sekarang ini setahu saya kalau tidak salah itu dua minggu menjelang PILKADA baru diputar, jadi sudah diatur KPU kita tinggal menyiarkan”.
		Faisal Lukman	“Kalau program yang saya tahu itu ada dialog ya biasa kita undang narasumber-narasumber yang berkaitan dengan topik yang akan kita bahas. Kita juga ada warta berita disetiap program yang ada, terus kalau jelang PILKADA kita ada namanya Daerah Memilih itu sama serentak dilakukan RRI se Indonesia karena kita mengacu pada pusat, tapi kontennya dan pembahasannya diserahkan ke masing-masing daerah dan kota”
4.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan RRI bahwa sebuah informasi layak diberitakan kepada pendengar?	Yanto SH.,MH	“kalau suatu informasi yang layak diberitakan itu ada ukurannya, yaitu nilai-nilai baik-buruk, norma-norma seperti di Indonesia norma tertinggi itu Pancasila. Selain itu tidak mengandung unsur merusak kesatuan dan menimbulkan perpecahan, tidak ada unsur menyinggung suatu golongan ya seperti itu kira-kira”.
		Faisal Lukman	“Kalau berita itu pastinya tidak memihak, tidak merugikan atau menguntungkan sebahagian pihak saja, ya berimbang gitu. Berita itu juga mempunyai arti dan pastinya penting untuk disampaikan. Harus memiliki nilai-nilai berita didalamnya”
		Yanto SH.,MH	“tentu saja, tidak ada perlakuan istimewa yang didapatkan oleh paslon manapun, semua kita

5.	Apa setiap pasangan calon diberikan kesempatan yang sama untuk dapat berkampanye di RRI?.		berikan kesempatan yang sama asalkan mereka sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan”.
		Faisal Lukman	“Tentu saja, kita sebagai lembaga publik harus bersifat netral dan independent. Kalau paslon A kita undang 5 kali, paslon B juga kita undang lima kali, penekanan berita kita juga lakukan sama kepada paslon manapun”
6.	Bertanya apakah ada aturan yang ditentukan RRI kepada pasangan calon yang ingin berkampanye di RRI?	Yanto,SH.,MH	“kita tetap mengacu pada aturan KPU. Jadi KPU yang menagtur tentang media, biasanya kalau di radio itu kita memfasilitasi dengan hanya kampanye monologis dan dialogis. Tapi mulai sekarang sudah banyak RRI daerah yang menyiarkan sosialisasi paslon tapi bukan kampanye misal debat kanidat tapi disana belum boleh mengajak untuk memilih jadi hanya sebatas sosialisasi program dan bukan untuk mengajak ayo pilih saya... nah itu belum boleh. Jadi dia dalam menyampaikan pidato politiknya hanya menyampaikan program-program yang dilakukan kalau saja terpilih menjadi pemenang PILKADA”.
		Faisal Lukman	“Ada, aturan itu biasanya ada di atur oleh KPU seperti tidak mengandung unsur SARA, melecehkan pasangan lain atau memberikan citra buruk pasangan lain, tidak menimbulkan perpecahan dan lainnya. Kita tugasnya hanya menyiarkan dan aturan sudah dibuat dan harus dijalankan oleh paslon yang ingin berkampanye”

7.	Dalam menyambut PILKADA adakah program program dan jam tayang khusus untuk membahas seputar PILKADA?	Yanto SH.,MH	“jelas ada kita punya dialog interaktif ya biasanya kita akan undang narasumber untuk berbicara membahas seputaran pilkada, dan pasti juga paslon tapi itu nanti seperti yang saya sudah sampaikan tadi. Dan secara nasional kita setiap daerah juga ada program Daerah memilih di masing-masing RRI. Program lain itu misalnya Debat kandidat, mengenal kandidat, lebih dekat dengan kandidat itu tadi biasanya banyak dilakukan di RRI daerah kalau di medan kita juga ada yaitu daerah memilih”.
		Faisal Lukman	“Kalau program pasti ada tapi karena saya bidang pemberitaan, nanti kamu tanya pak yanto aja ya”.
8.	Peneliti bertanya apakah ada perhatian khusus oleh RRI untuk memberikan pemahaman mengenai PILKADA kepada penengar? Melihat pada tahun 2015 lalu kota Medan mencatat rekor golput tertinggi mencapai 74,44% pada pemilu gubernur dan wakil gubernur Sumut	Yanto SH.,MH	“nah itu ia, tujuan program Daerah memilih tadi adalah diharapkan apat meningkatkan partisipan dalam pemilihan, jelas ada perhatian khusus kita dan itu adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan. Selain itu kita juga memberitakan seputaran PILKADA baik itu dari tahapan-tahapan PILKADA, pendaftaran pemilih, rekapitulasi pemilih sementara, rekapitulasi pemilih tetap dan sampai nanti pada pelaksanaan PILKADA dan evaluasi PILKADA”.
		Faisal Lukman	“Perhatian khusus ada, jadi kita ini mengharapakan jumlah partisipan itu meningkat dan kesadaran masyarakat juga meningkat, kita mempunyai program daerah memilih yang mana tujuannya untuk mencapai target pemilihan yaitu tahun 70% dari jumlah

			masyarakat yang memiliki hak pilih. Karena memang di SUMUT ini rendah sekali minat masyarakat untuk memilih, ya mudah-mudahan dengan program ini apat membantu dan meningkatkan partisipasi masyarakat”
9.	Apakah RRI mempunyai agenda sendiri untuk program dan pemberitaan atau mengikuti dari pusat?	Yanto SH.,MH	“kalau di RRI Medan kita ada agenda, tapi program dan agenda itu ada juga dari pusat an mengacu pada pusat tetapi konten siarannya diserahkan sepenuhnya di RRI Medan kalau format siaran, aturan-aturan siaran itu mengacu pada RRI dan aturan KPU kalau seputar PILKADA”
		Faisal Lukman	“Kalau pemberitaan tentu ada tapi kita sesuai jadwal sama yang di buat oleh KPU, tapi kalau pemberitaan lain seperti kampanye paslon atau informasi-informasi berkembang lainnya kita ya sesuai dengan apa yang ada dilapangan, tapi karena lagi menjelang PILKADA pemberitaan pasti lebih sering kita lakukan”

**Tabel 4.6 Hasil Wawancara dengan Pendengar RRI Medan**

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Jawaban
1.	Apa alasan bapak/ibu mendengarkan RRI??	Istianto (20 Maret 2018)	“RRI sebagai media pemersatu bangsa, konten programnya lebih lengkap, menarik, inspiratif, dan edukatif bagi sahabat pendengar RRI, di samping akurasi beritanya yg sangat akuntabel”.
		Syahril (21 Maret 2018)	ooh kalau saya suah lama pastinya kapan saya lupa tapi sudah cukup lamala saya dengar RRI. Alasannya kalau dulu saya dengar RRI karena stasiun radio pertama dan kalau di RRI itu ya kan beda sama radio anak muda jaman sekarang, ada acara budayanya dialog juga ada, terus kalau RRI itu tidak punya pengusaha jadi dia netral”
		Nurmi Jalil (21 Maret 2018)	“Kalau ngga salah sejak 2012, kalau di RRI lebih sesuai selera saya ada lagu daerah lagu dangdut jadi saya lebih senang dengar RRI daripada radio yang sering anak saya putar. Terus dulu saya suka karena ada siaran tadarusan alquran pas bulan ramadhan”
		Nur Hakiki	“kurang ingat saya 3 atau 4 tahun kayanya. Alasannya kalo di RRI itu ya penyiarnya yang aku suka, terus programnya juga bagus-bagus. Aku setiap hari dengar RRI PRO 2 pas siarannya untuk anak muda, penyiarnya informasinya banyak wawasannya, luas dan kadang omongannya suka bener mbak”.
		Istianto (20 Maret 2018)	“Banyak sekali variasi kegiatan off air RRI yang pernah saya ikuti, diantaranya dialog publik

2	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti acara diluar siaran studio RRI?		di kampus-kampus, acara budaya dan kesenian melayu di event PRSU, budaya Jawa di Taman Budaya, gerak kulan HUT RRI dan lain sebagainya”.
		Syahril (21 Maret 2018)	“Gak pernah, tapi pernah dulu pas dengar RRI ada penyiarnya kasih informasi, karena saya dulu masih kerja jadi sibuk hari minggupun saya juga kadang kerja”.
		Nurmi Jalil (21 Maret 2018)	”Nggak pernah, enggak tertarik juga. Saya inikan jualan mending saya jaga jualan saya”
		Nur Hakiki	“oh iya mbak pernah, malah kadang saya yang inisiatif kasih ide gitu buat acara apa. Kaya pernah dulu buat acara buka puasa bareng pendengar PRO 2 bareng dengan penyiar juga”.
		Istianto (20 Maret 2018)	“Pilkada serentak merupakan amanat konstitusi negara kita NKRI dalam seremonial emokrasi di daerah sebagai instrumen untuk memilih kepala daerah gubernur,Bupati/Walikota yg digelar secara serentak di seluruh Indonesia. Pilkada serentak untuk pertama kali di adakan pada tahun 2017 termasuk PILKADA kota Medan dan PILKADA DKI yg sangat fenomenal tersebut. Di Tahun 2018 ini kembali di gelar PILKADA serentak kedua, salah satunya PILKADA SUMUT memilih Gubernur SUMUT dan Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa

3.	Apa yang informan ketahui tentang PILKADA?.		Timur serta beberapa daerah lainnya”.
		Syahril (21 Maret 2018)	Saya taunya sekarang sudah serentak dilakukan dan akan dilakukan di berbagai daerah salah satunya di SUMUT untuk 2018 ini. Terus kalau di SUMUT ada dua pasang calon yang seharusnya tiga ya karena si JR saragih ada sengketa jadi dia gagal, tapi gatau juga itu dia jadi apa tidak calon gubsu”.
		Nurmi Jalil (21 Maret 2018)	“Pilkada itu pemilihan kepala daerah yang dipilih secara langsung, kalau dulu kan tidak. Terus sekarang juga udah serentak kan”.
		Nur Hakiki	“saya taunya ya pemilihan kepala daerah untuk menentukan siapa pemimpin selanjutnya, tapi saya tidak update seputar PILKADA”
4	Dari mana saja biasanya informanmendapatkan informasi seputar pilkada?.	Istianto (20 Maret 2018)	“mmm.... media online tetap menjadi dominan sumber informasi seputar Pilkada, selain itu media mainstream seperti koran dan TV hanya menjadi referensi pendukung”.
		Syahril (21 Maret 2018)	“saya biasa lihat berita, atau baca koran. Kan saat ini juga sedang masa kampanye ya jadi pasti banyak itu di TV, radio sama koran berita tentang pilkada. Tapi kalau denga RRI saya sudah jarang paling dengar PRO 3 pas subuh”
		Nurmi Jalil (21 Maret 2018)	“Dari radio, koran kadang TV juga”

		Nur Hakiki (21 Maret 2018)	“Ya kalau informasi saya sering internet, tapi karena juga sering dengar radio ya dari radio juga kalau TV juga ada tapi jarang”.
5	Apakah informan selalu mengikuti pemilihan kepala daerah atau pemilihan umum?	Istianto (20 Maret 2018)	“Setiap event demokrasi Pilkada atau Pemilu, Saya senantiasa memberikan partisipasi dalam penggunaan suara di TPS”.
		Syahril (21 Maret 2018)	“ohh jelas, sayang rasanya membuang hak pilih. Kita inikan harus hidup berdemokrasi, kalau mau negri ini maju harus dimulai dari diri sendiri dahulu, sama sajakan kita berkoar-koar menuntuk kebijakan tapi kita sendiri tidak bisa bijak dalam memanfaatkan hak pilih kita”.
		Nurmi Jalil (21 Maret 2018)	“Inshaallah saya selalu ikut, gak pernah golput saya”.
		Nur Hakiki (21 Maret 2018)	“hahaha.... saya gak pernah ikut milih mbak, sekarang udah 23 tahun tapi sekalipun belum pernah milih. Pernah saya coba datang kan ke tempat milihnya namanya juga niat baik biar bisa ikutkan terus mereka bilang coba diurus dan ga dikasih tau yang gimana-gimana gitu. Ya saya jadi males mbak abis dari situ saya kapok gak mau lagi ikut yang begituan, saya juga herankan padahal saya juga ada KK ada KTP tapi ya gitu pas saya tanya jawabannya kaya saya bilang tadi”.
		Istianto (20 Maret 2018)	”Telusur Kenangan PRO 1, program lagu nostalgia mulai jam 22.00 24.00...Kenapa? karena sebagai penghibur diri setelah seharian bekerja”.

6	Program apa yang sering informan dengarkan dan apa yang menjadi favorit?		
		Syahril (21 Maret 2018)	“ya itu tadi saya suka Pro 3 sama saya juga suka siaran kebudayaan apalagi kalau sudah bulan puasa pasti ada ceramah dari ustadz yang diundang, sangat bagus itu”
		Nurmi Jalil (21 Maret 2018)	“ Inspirasi siang, inspirasi sore, an kadang aa informasi seputar sembako juga ya jadi lumayanla saya bisa apat informasi sambil jaga kede”.
		Nur Hakiki (21 Maret 2018)	“banyak mbak, saya setiap hari dengerin RRI, tapi paling saya suka itu ada siaran pagi sama malam. Kalau pagi ada siaran “Boleh Komentar” jadi kita bahas-bahas topik-topik ringan atau yang sedang viral gitu. Dan kalau malam saya denger cafe pro 2, itu siarannya kita cerita-cerita tentang keseharian kita mbak”.
7	Pernahkah informan mendengar berita	Istianto (20 Maret 2018)	“Sering, bahkan <i>real qount</i> Pilkada juga di gelar oleh RRI”.
		Syahril (21 Maret 2018)	Pernah, kan beritanya gak harus kampanye kan? Tentang perkembangan pasangan calon dan tahapan-tahapan pelaksanaan bisa kan? kemaren juga ada berita sengketa si JR saragih. Memang sepertinya media lagi banyak memberitakan karena sedang masa-masa menuju PILKADA sebentar lagi”.
		Nurmi Jalil (21 Maret 2018)	“pernah, kan kalau di RRI ada warta berita, apalagi kalau

	seputar pilkada serentak di RRI?		subuh-subuh saya paling suka denger RRI sekalian beres-beres mau buka jualan saya. Kadang beritanya dari daerah lain kadang juga dari Medan lumayan banyak jugala informasinya”.
		Nur Hakiki (21 Maret 2018)	“emmm belum pernah sih, tapai gatau juga mungkin ada ya tapi pas saya lagi gak dengerin RRI aja”.
8.	Apakah informan pernah menyampaikan atau berdiskusi dengan narasumber atau dialog interaktif yang sedang on air di studio melalui line telfon?	Istianto (20 Maret 2018)	“Pernah, misalnya terkait pelayanan publik pemerintahan kota Medan dan kinerja serta infrastruktur kota Medan”.
		Syahril (21 Maret 2018)	“tidak pernah”.
		Nurmi Jalil (21 Maret 2018)	“enggak pernah dek”.
		Nur Hakiki (21 Maret 2018)	“kalau telfon penyiar sharing-sharing saya pernah, baru beberapa hari kemaren saya telfon tapi lebih sering ke sms sih, dan itu saya kirim salam aja sama temen saya yang jauh udah lama gak jumpa, ajakin untuk jumpa gitu mbak”.
		Istianto (20 Maret 2018)	“Pemerintah kota Medan dibawah kepemimpinan Walikotaanya Dzulmi Eldin, di periode ini cukup terbilang bagus dalam hal perbaikan infrastruktur dan pelayanan publik sudah mengalami peningkatan kualitas”.
9	Apa pendapat informan tentang pemerintah khususnya	Syahril (21 Maret 2018)	“wah kalau ini bisa panjang, tapi singkatnya saja menurut saya masih banyak yang harus dibenahi, bukan cuma infrastruktur. Lihat juga

	kota medan sekarang?		masyarakat yang melarat makin banyak. Koruptor ada disetiap lapisan apalagi di Medan ini. Generaasi muda seperti kamu ini harus lebih berhati-hati dalam menerima informasi kita harus bijak karena kamu-kamu ini yang akan meneruskan perjuangan kami yang sudah tua”.
		Nurmi Jalil (21 Maret 2018)	saya kalau soal pemerintah ya mana baiknya menurut mereka untuk rakyat, masyarakat seperti kita ini bisa apa, mau nyampaikan asiprasi juga kemana, saya berharap pemerintah harus memperhatikan rakyatnya, kan dia kita pilih untuk mensejahterakan kita bukan mensejahterakan dirinya dan keluarganya”.
		Nur Hakiki (21 Maret 2018)	“kalau pemerintahan jokowi saya suka ya, bagus contoh kecilnya jalan di desa kami sudah bagus di perbaiki. Tapi kalau gubernur saya aja gatau nama gubernur kita yang sekarang”.
10	Apa pendapat informan tentang RRI?	Istianto (20 Maret 2018)	“RRI selalu Inovatif dalam hal program dan kualitas program yg unggul dan menarik untuk disampaikan kepada pendengar. RRI dalam mengekspos sebuah informasi masih yg tercepat dan akurasi beritanya sangat terukur”.
		Syahril (21 Maret 2018)	“pendapat saya kalau soal selera mungkin kita masing-masing punya selera, tapi... RRI itu bagus dia indepenent kalau memberitakan tidak pernah berat

			sebelah setidaknya kita masih punya media yang bisa kita harapkan untuk memberikan informasi yang berimbang. Tapi banyak pekerjaan yang harus dilakukan RRI jangan sampai hanyut dibawa arus, RRI juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman jadi tidak kehilangan pendengar setianya”.
		Nurmi Jalil (21 Maret 2018)	“Bagus, masih ada musik-musik daerah yang diputarkan di RRI ini, kadang enak juga buat didengarkan di kede. Tapi memang enaknyanya di RRI itu dek ada ceramahnya ada tadarusannya dulu kan kalo di radio anak muda yang kaya gitu jarang kan”.
		Nur Hakiki (21 Maret 2018)	“penyiarnya ramah-ramah, programnya juga bagus. Pokoknya dengerin RRI enak deh, saya juga dulu suka ganti-ganti siaran radio tapi memang PRO 2 ini yang pas sama selera dan dihati saya”.

## 4.2 Pembahasan

Lembaga Penyiaran publik adalah lembaga yang bersifat netral, *independent* dan sebagai pemberi informasi, pendidikan yang sehat serta kontrol sosial di masyarakat. Hal tersebut telah tercantum dalam undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran dan peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2005 tentang penyelenggaraan lembaga penyiaran publik. Lembaga penyiaran publik menjadi lembaga yang diharapkan mampu menjadi kontrol sosial dan penetralisir di tengah media massa yang mempunyai kepentingannya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan bahwa peran lembaga penyiaran publik RRI Medan terhadap PILKADA dalam meningkatkan minat memilih masyarakat yaitu memberikan informasi, memberikan pendidikan, sebagai kontrol sosial, menghubungkan masyarakat dan membentuk pendapat umum. sebagai lembaga penyiaran publik, RRI Medan telah menjalankan tugasnya dengan membuat program yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah partisipasi memilih masyarakat.

Dikaitkan dengan teori agenda setting yang peneliti gunakan, dalam hasil pengamatan dan wawancara peneliti RRI Medan membuat agenda yang diharapkan dapat menjadi agenda masyarakat dan menjadi penting bagi masyarakat dan menghasilkan suatu tindak perilaku. Teori ini mengatakan bahwa jika sebuah media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media tersebut akan memengaruhi khalayak untuk menganggap peristiwa tersebut sebagai sebuah peristiwa yang penting. Asumsi dasar di dalam teori ini adalah apa yang dianggap

penting oleh media massa tersebut, maka juga akan dianggap penting oleh khalayak.

Agenda masyarakat akan diketahui dengan menanyakan kepada anggota masyarakat apa yang mereka pikirkan, apa yang mereka bicarakan dengan orang lain, atau apa yang mereka anggap sebagai masalah yang tengah menarik perhatian masyarakat (*community salience*) (Rakhmat, 2001:229-230).

Namun kesadaran memilih masyarakat tidak bisa disamakan dalam hasil wawancara peneliti dengan empat informan sebagai pendengar RRI Medan, tidak semuanya memiliki tingkat ketertarikan yang sama. Kesadaran memilih dan rasa keingintahuan juga di latar belakang oleh faktor-faktor yaitu latar belakang pendidikan, lingkungan dimana individu itu bersosialisasi atau berkembang, pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut juga dikatakan oleh Usman Abdul Mu'is (2000:97-97) faktor yang mempengaruhi kesadaran politik adalah jenis kultur politik dimana individu itu tumbuh darinya atau dengan kata lain, tabiat kepribadian politik yang terbentuk darinya. Berbagai revolusi dari perubahan budaya yang terjadi dimasyarakat. Berbagai kemampuan dan kecakapan khusus yang dimiliki individu, juga tingkat pendidikannya.

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kesadaran atau minat memilih masyarakat. Adapun indikator yang dapat dijadikan rujukan bahwa seseorang sudah menaruh minat atau perhatian terhadap suatu hal adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara
2. Kesadaran perlunya pemerintah yang legitimate/sah

3. Kesadaran perlunya mengikuti perkembangan informasi politik
4. Kesadaran perlunya mengikuti kegiatan politik.

Maka dari itu RRI berupaya dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan minat ataupun partisipasi masyarakat dengan melakukan berbagai upaya memberikan tekanan kepada topik seputar PILKADA agar menjadi agenda masyarakat dengan membuat berbagai program seperti Daerah Memilih dan pemberitaan secara berkelanjutan agar mendapatkan perhatian masyarakat khususnya pendengar RRI Medan. Berikut adalah hasil observasi dan penelitian peneliti yaitu peranan lembaga penyiaran publik RRI Medan terhadap PILKADA dalam meningkatkan minat memilih masyarakat :

**a. Peranan LPP RRI Medan sebagai Penyampai Informasi**

Informasi yang di berikan oleh lembaga penyiaran publik adalah yang bersifat netral dan *independent*. Dalam menjalankan tugasnya RRI sudah sangat berperan dalam memberikan informasi ini dilihat dari pola-pola siaran yang telah di program sedemikian rupa untuk menambah wawasan dan ketertarikan masyarakat. Informasi-informasi yang disampaikan seputaran PILKADA tidak mempunyai ruang khusus untuk pemberitaan, melainkan dengan memberikan warta berita atau lintas berita dan relay PRO 3 dan siaran nasional seputar informasi terkini yang terjadi baik itu terhadap paslon, partai politik, dan dari pemerintah sekalipun seperti informasi terkini mengenai tahapan-tahapan pemilihan yang dijalankan oleh KPU.

**b. Peranan LPP RRI Medan sebagai media Pendidikan**

Menjelang pemilihan kepala daerah banyak hal-hal yang bisa saja belum diketahui oleh masyarakat. Seperti para pemilih pemula yang untuk pertama kali dalam mengikuti pemilihan akan mempunyai banyak pertanyaan bagaimana tahapan-tahapan proses pemilihan. Untuk itu RRI Medan juga sebagai pemberi pendidikan hal tersebut di dapatkan peneliti dari pola-pola siaran yang ada di RRI Medan. Pendidikan juga tidak ditujukan pada pemilih pemula namun juga kepada pemilih yang telah beberapa kali melakukan pemilihan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kebingungan saat pelaksanaan pemilihan kepala daerah yang mendatang.

Selain program dan pola-pola siaran, RRI Medan juga mempunyai iklan layanan masyarakat dimana tujuannya untuk memberikan pendidikan dan memberikan perhatian kepada masyarakat agar dapat mencapai tujuan sosial an kesejahteraan masyarakat. Namun untuk iklan layanan masyarakat seputaran PILKADA akan disiarkan dua minggu menjelang pelaksanaan pemilihan hal tersebut peneliti dapatkan saat wawancara dengan Bapak Yanto sabagai Kepala Bidang Siaran RRI Medan. Bahwasanya telah ada peraturan dari KPU dimana iklan yang dilakukan sekarang ini berbeda dengan pemilihan-pemilihan sebelumnya.

**c. Peranan LPP RRI Medan Sebagai Kontrol Sosial**

Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat adalah peranan RRI lainnya. Banyak media massa yang bisa masyarakat gunakan untuk mendapatkan sumber informasi dan

hiburan bagi dirinya. Namun banyak juga media massa yang belum tentu dapat memberikan informasi, pendidikan dan kontrol sosial di masyarakat. Sebagai lembaga penyiaran publik yang melayani hak publik untuk mendapatkan informasi yang benar maka RRI Medan melakukan kontrol sosial dengan memberikan perhatian terhadap apa-apa saja yang akan disampaikan kepada masyarakat. RRI Medan menjelang PILKADA serentak 2018 memberikan wadah yang sama kepada setiap paslon yang ingin berkampanye di RRI Medan. Dengan mentaati peraturan yang telah ditetapkan KPU dan RRI dalam melakukan kampanye. Unsur SARA merupakan hal yang sangat diperhatikan agar tidak terjadinya perpecahan dan kegaduhan di masyarakat. Tidak saling menghina paslon yang lain dan saling menghargai satu sama lain.

Sebagai kontrol sosial di masyarakat, RRI memberikan perlakuan yang sama terhadap pasangan calon yang ada. Tidak ada perbeaan fasilitas yang diberikan seperti intensitas paslon tersebut di undang atau melakukan iklan di RRI Medan. Untuk mengenalkan para paslon RRI Medan membuat program siaran “Daerah Memilih” tujuan siaran ini adalah untuk mengenalkan kepada masyarakat pasangan calon kepala daerah dan memberi ruang kepada paslon untuk berkampanye. Namun sekarang ini adalah masih dalam masa kampanye sosialisasi pasangan calon belum kepada untuk mengajak memilih dan menyampaikan program-program calon kepala daerah.

**d. Peranan LPP RRI Medan sebagai Menghubungkan Masyarakat**

Lembaga penyiran publik RRI Medan juga mempunyai peran dalam menghubungkan masyarakat. Dalam hal ini RRI menghubungkan masyarakat dengan pemerintah dan sebaliknya, masyarakat dengan paslon kepala daerah dan sebaliknya, juga mengubungkan masyarakat dengan masyarakat engan masyarakat lainnya.

Hal ini peneliti dapatkan dalam hasil observasi dan wawancara dilapangan, bahwa pendengar dapat memberikan pertanyaan, menyampaikan suatu permasalahan dan sampai berdiskusi dengan penyiar ataupun narasumber yang tengah diundang dalam membahas suatu topik atau permasalahan.

**e. Peranan LPP RRI Medan Membentuk Pendapat Umum**

Sebagai media massa yang mempunya massa yang heterogen, setiap inividu pasti memiliki pandangannya masing-masing. Pandangan tersebut juga dilatar belakangi oleh pengetahuan yang inividu itu miliki dan dari sumber informasi dan pengetahuan yang inividu itu dapatkan.

RRI Medan memiliki pendengar dari berbagai kalangan, seperti usia, pekerjaan, pendidikan dan jenis kelamin. Pendapat masyarakat yang mendengarkan RRI Medan yang telah peneliti wawancara sebanyak empat orang memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda-beda terhadap RRI, pemerintahan maupun PILKADA. Hal tersebut seperti yang sudah dijelaskan karena latar belakang pendidikan dan sumber informasi yang dikonsumsi oleh informan yang peneliti miliki dari sumber yang berbeda-beda sesuai dengan minat dan ketertarikan informan masing-masing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah peneliti jabarkan pada bab terdahulu yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan skripsi ini dimasa-masa mendatang. Radio Republik Indonesia adalah merupakan radio resmi milik pemerintah yang sudah lama berdiri dan sudah begitu besar berkontribusi untuk kemajuan bangsa Indonesia. Namun yang amat disayangkan RRI semakin bertambah usianya semakin harus bekerja keras untuk tetap bisa eksis bersaing dengan media massa milik swasta terlebih lagi di kota-kota besar yang segala sarana infrastruktur dan SDM nya memadai. Mengenai peranan RRI maka dapat disimpulkan bahwa RRI Medan dalam upaya meningkatkan kesadaran memilih masyarakat menjalankan perannya dengan memberikan berbagai macam siaran pemberitaan dan program yang bersifat informatif, memberi pendidikan yang sehat, kontrol sosial, menghubungkan masyarakat, dan membentuk pendapat umum.

1. RRI Medan sudah berperan aktif sebagai penyampai informasi bagi masyarakat . Hal ini dapat dibuktikan dengan agenda dan program yang telah dirancang oleh RRI Medan. Tingginya rating bebarapa program RRI seperti opini publik dan dialog interaktif juga sebagai pertanda bahwa masyarakat banyak menikmati program di RRI Medan. Adapun tingginya rating tersebut selain karena program yang dikemas oleh RRI sangat menarik minat masyarakat hal ini juga dipengaruhi hal lainnya yaitu RRI

Medan sebagai lembaga penyiaran publik memberikan informasi yang sehat, netral, dan *independent* sehingga masyarakat tidak meragukan kebenaran informasi dari RRI. Memberikan pendidikan serta kontrol sosial dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kandidat kepala daerah yang bertarung dalam PILKADA serentak 2018 untuk berkampanye dan tanpa memihak. Selain itu RRI juga memberikan masyarakat untuk dapat berdiskusi dan menyampaikan aspirasinya kepada narasumber yang sedang diundang sehingga RRI berperan menghubungkan masyarakat dengan pemerintah maupun sebaliknya.

2. Dalam meningkatkan kesadaran memilih masyarakat RRI menjadikan peristiwa pada pemilihan kepala daerah 2015 lalu sebagai tolak ukur untuk lebih memberikan informasi yang berkualitas dan menggerakkan kesadaran masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya evaluasi dan perbaikan program dan pengangendaan yang tersistematis sehingga agenda media massa diharapkan menjadi agenda masyarakat. Benar saja dari masyarakat yang mendengarkan RRI yang peneliti wawancarai bahwa mereka mengetahui sedang berlangsungnya pemilihan kepala daerah dan sedang berlangsung masa kampanye. PILKADA serentak menjadi salah satu topik yang menjadi perhatian dimasyarakat. Namun minat memilih masyarakat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, status sosial dan lingkungan dimana individu itu berkembang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi RRI Medan diharapkan memberikan variasi siaran yang beragam dan memberi ketertarikan kepada masyarakat. Kegiatan off air yang dilakukan seharusnya dapat ditingkatkan kuantitasnya agar masyarakat mengetahui bahwa RRI masih setia menemani masyarakat di tengah media massa yang mempunyai kepentingan masing-masing. Tidak hanya untuk kalangan budayawan dan orang tua tapi diharapkan juga diperuntukkan untuk kaum muda dan akademisi. Sumber daya manusia juga menjadi penting untuk meningkatkan kualitas di RRI Medan diharapkan RRI Medan juga menerima SDM yang memiliki jiwa yang aktif serta kreatif agar memiliki ide-ide yang baru tanpa menghilangkan ideologi dan ciri khas RRI.
2. Bagi masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi seharusnya kita tidak bisa hanya menjadikan satu media sebagai refrensi, namun penting memiliki kepercayaan kepada suatu media yang bersifat independent dan tidak hanya mementingkan suatu kelompok saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alo liliweri, 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Ardiyanto, Elvinaro, 2007, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Ardiyanto, Elvinaro, dkk, 2015, *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Arifin, Anwar, 2011, *Komunikasi Politik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baran, Stanley.J, 2011, *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Bungin, Burhan, 2006, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basrowi, Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendy, Onong Uchana, 2005, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Fajar, Marhaeni, 2009, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- HA. Widjaja, 2000, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kriyantono, Rachmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Masduki, Darmanto, 2016, *Penyiaran Publik Regulasi dan Implementasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Indonesia.
- Martono, Nanang, 2015, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mondry, 2008, *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*, Penerbit: Ghalia Indonesia.

- Morissan, 2009, *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mufid, Muhammad, 2005, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana.
- Nuruddin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Indonesia.
- Raho, Bernard, 2007, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Riswandi, 2009, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiati, Eni, 2005, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sitorus, M, 2006, *Sosiologi 2*, Jakarta: Gelora Aksara.
- Surbakti, Ramlan, 2007, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Grasindo.
- Syamsul, Asep M. Romli, 2010, *Basic Announcing: Dasar-dasar Siaran Radio*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Tamburaka, Apriadi, 2012, *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Indonesia.
- Wardhani, Diah, 2008, *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

## **Jurnal**

- Putri, Nur A. Dwi. "PERAN RADIO REPUBLIK INDONESIA SEBAGAI PENYAMBUNG ASPIRASI MASYARAKAT DI DAERAH PERBATASAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU" Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC. Jakarta. 2-3 Mei 2016
- Yusdianto. 2010. Identifikasi Potensi Pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada) dan Mekanisme PenyelesaiannyaI. Jurnal Konstitusi Vol II nomor 2, hal 44.

**Website**

1. <https://infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018>
2. <http://kabarmedan.com/pilkada-medan-pegang-rekor-angka-golput-tertinggi-74-persen/>

**Sumber Lain**

Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2000 tentang pendirian perusahaan

Jawatan Radio Republik Indonesia.

Undang-Uundang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran.



Agul, Cerdas & Terpercaya  
Menjawab surat ini agar disebutkan  
dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : **371 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2018**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **09 November 2017** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **SYAWILDA FEBRIYANI BEY**  
NPM : **1403110098**  
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**  
Semester : **VIII (Delapan) Tahun Akademik 2017 / 2018**  
Judul Skripsi : **PERANAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RRI MEDAN  
TERHADAP PILKADA SERENTAK 2018 DALAM  
MENINGKATKAN KESADARAN MEMILIH MASYARAKAT.**

Pembimbing : **Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa kadaluarsa tanggal: 09 November 2018.**

Ditetapkan di Medan,

Pada tanggal : 28 Djumadil Akhir 1439 H

14 Maret 2018 M



**Ann. Dekan,  
Wakil Dekan I**

**Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.**

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertiinggal.

## BIODATA NARASUMBER

**Nama** : Yanto Prawinonegoro, SH, MH  
**Tempat/Tgl Lahir** : Bogor, 05 April ~~2~~ 1965  
**Alamat** : Jalan Kerdilas Raya Depok.  
Bogor  
**Jabatan** : Kepala Bid. Siasat RR Medan  
**No. Hp** : 081283500178  
**Motto Hidup** : Kebragie yang Paling  
Terlubi adole kebragie  
dunia abhivat

Medan, 20/3 2018

Juwanti -

## BIODATA NARASUMBER

Nama : Faisal Lukman.  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 21 Januari 1967  
Alamat : Tembung.  
Jabatan : Seksi Bid. Pembinaan.  
No. Hp : -  
Motto Hidup : -

Medan, 21 / 3 2018

## BIODATA NARASUMBER

**Nama** : Istianto  
**Tempat/Tgl Lahir** : Medan, 8 Maret 1982  
**Alamat** :  
**Jabatan / Pekerjaan** : Wiraswasta.  
**No. Hp** : -  
**Motto Hidup** : Bersyukur adalah jalan  
kebahagiaan.

Medan, 14 Maret 2018

Istianto.

## BIODATA NARASUMBER

Nama : Nurmi Jalil  
Tempat/Tgl Lahir : Palembang, 28 Februari 1967  
Alamat : Jln. Dencai No. 152 Medan.  
Jabatan / Pekerjaan : Wiraswasta.  
No. Hp : 0852 6046 6109  
Motto Hidup : -

Medan, 16 Maret 2018

## BIODATA NARASUMBER

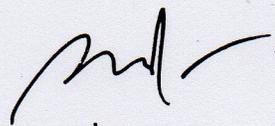
Nama : Syahril  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 05 April 1954  
Alamat : Jalan Kesatria, Pahlawan.  
Jabatan / pekerjaan : Pensiunan PNS  
No. Hp : 0853 753 753 77  
Motto Hidup : Hidup Bermamfaat Bagi orang lain.

Medan, 16 Maret 2018

## BIODATA NARASUMBER

Nama : Nur Hakiki  
Tempat/Tgl Lahir : Medan , 17 Agustus 1995  
Alamat : Desa Sei Semayang Kec. Medan Sunggal.  
Jabatan / pekerjaan : Wiraswasta  
No. Hp : 0853 5876 7314  
Motto Hidup : -  
Pendidikan Terakhir : SMA.

Medan, 15 Maret 2018

  
Nur Hakiki



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 09 November ..... 2017..

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SYAWILDA FEBRYANI BEY  
N P M : 1403110098  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI (BROADCASTING)  
Tabungan sks : ...130... sks, IP Kumulatif ...3,5!

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia sebagai Media Komunikasi Pemerintah (Peran LPP RRI Medan Menjelang Pilkada Serentak 2018)	✓ 09/11-2017
2	KRITIK SOSIAL DALAM FILM DOKUMENTER ( Analisis Semiotika Film " Sekolah Tepal Batas" Kenya Debi Ahyard Dan Runnyanti Tahir Pemenang Eagle Award 2015	
3	Analisis semiotika Pesan Moral Dalam Film Miracle In Cell No. 7	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 09 November ..... 2017.

Ketua,

NURHASANAH NCT. S.Sos., M.I.Kom

Pemohon,

  
(SYAWILDA FEBRYANI BEY)

PB : NURHASANAH NCT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

kepada Yth.

Medan, 22 DESEMBER 2017.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di hadapan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : STANILDA FEBRIYANI BEY  
 N P M : 1403110098  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti seminar proposal skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 114./SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2017... tanggal 22 DESEMBER... dengan judul sebagai berikut :

PERANAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RADIO REPUBLIK INDONESIA  
 SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMERINTAH  
 ( PERANAN LPP RRI Medan Menjelang PILKADA CEPERINTAH 2018 )

bersama permohonan ini turut saya lampirkan foto copy :

- Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
- Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
- DKAM yang telah disahkan;
- Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Tanda bukti lunas biaya seminar proposal skripsi;
- Proposal skripsi yang telah disahkan oleh kedua pembimbing (rangkap 5).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

*[Signature]*

Harachah Ast. S.Sos. M.P.Kom

Pemohon,

*[Signature]*

(Stanilda Febriyani Bey)

**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 347/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2017

Program studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Desember 2017  
 Waktu : 14.00 WIB s/d Selesai  
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU  
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggungjawab	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
11	FADILLA HAFNI	1403110043	1 ARIFIN SALEH, Dr, M.SP.	1 ANANG ANAS AZHAR, Dr, MA	EFEKTIVITAS ISI TABLOID KONTAK SEBAGAI MEDIA RELATIONS UNTUK MEMACU PRESTASI KINERJA PEGAWAI DI KANTOR PT. KERETA API INDONESIA (KAI) DIVRE I SUMATERA UTARA (SU) MEDAN
12	MELATI KUNTARSI	1403110040	1 MUHAMMAD SAID HARAHAP, M.I.Kom	1 NUR RAHMAH AMINI, S.Ag, MA	PERENCANAAN HUMAS PT. KAI DIVRE I SUMATERA UTARA (SU) DALAM MENGATASI PENERTIBAN ASET PERUSAHAAN DI JALUR REL KERETA API (KAI) MEDAN-BELAWAN (STUDI DESKRIPTIIF KUALITATIF DI JALUR REL KERETA API MEDAN-BELAWAN)
13	SYAHPUTRA RIZKY SIHOMBING	1403110023	1 NUR RAHMAH AMINI, S.Ag, MA	1 JUNAIDI, S.Pdi. M.Si.	EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN SPIRITUAL BAGI PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITAS NARKOBA AL-KAMAL SIBOLANGIT
14	SYAWILDA FEBRIYANI BEY	1403110098	1 NUR RAHMAH AMINI, S.Ag, MA	1 NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom.	PERANAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMERINTAH (Peranan LPP RRI Medan Menjelang PILKADA Serentak 2018)
15	FACHRUL IKHSANDRA SIMANGUNSONG	1403110252	1 ELVITA YENNI, SS, M.Hum	1 ANANG ANAS AZHAR, Dr, MA	MODEL KOMUNIKASI PENGUSHA DODOL DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK KHAS DAERAH PASAR BENGKEL PERBAUNGAN

Medan, 9 Rabiul Akhir, 1439 H  
 28 Desember 2017 M



Drs. Nur Hafni, M.I.Kom.

Kepada : Yth. Ketua Program Studi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
Tempat

Perihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : SYAWILDA FEBRIYANI BEY

NPM : 1403110098

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai berikut :

Peranan Lembaga Penyiaran Publik Sebagai Media Komunikasi Pemerintah (Peranan LPP  
RRI Medan Menjelang PILKADA Serentak 2018)

Menjadi :

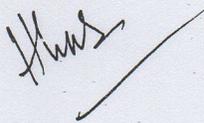
PERANAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RRI MEDAN TERHADAP PILKADA  
SERENTAK 2018 DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MEMILIH  
MASYARAKAT

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Maret 2018

Hormat Pemohon,

Dosen Pembimbing

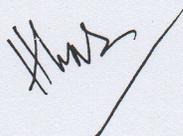


Nurhasanah Nst., S.Sos., M.I.Kom.



Syawilda Febriyani Bey

Ketua Jurusan  
Ilmu Komunikasi



Nurhasanah Nst., S.Sos., M.I.Kom.



*Unggul, Cerdas & Terpercaya*

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : **402 / KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018**  
Lampiran : -.-  
Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 30 Djumadil Akhir 1439 H  
16 Maret 2018M

**Kepada Yth ,  
Bapak Pimpinan RRI Medan  
di -  
Tempat**

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **SYAWILDA FEBRIYANI BEY**  
N P M : 1403110098  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2017 / 2018  
Judul Skripsi : **PERANAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RRI MEDAN  
TERHADAP PILKADA SERENTAK 2018 DALAM  
MENINGKATKAN KESADARAN MEMILIH MASYARAKAT**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Drs. **ZULFAHMI, M.I.Kom.**

Nomor : 553 /RRI-MDN/03/2018  
Sifat : Biasa  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth:  
Dekan Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di Medan

Dengan hormat,

Membalas surat Nomor : 371/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2018 perihal seperti pokok surat diatas, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya dapat menyetujui Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM / NIS	Fakultas
1.	Syawilda Febriyani Bey	1403110098	Ilmu Komunikasi

Melakukan Penelitian dengan judul : "Peranan Lembaga Penyiaran Publik RRI Medan Terhadap Pilkada Serentak 2018 Dalam Meningkatkan Kesadaran Memilih Masyarakat". Di RRI Medan mulai tanggal 13 Maret 2018 s.d selesai dengan mentaati segala ketentuan yang berlaku di RRI Medan serta mampu mendownload dan menggunakan RRI Play.

Segala sesuatu yang menyangkut administrasi dan teknis dapat menghubungi Sdri. Wartati Saribuati. S.Sos . Hp.081263150155.

Demikian kami sampaikan, terima kasih.

Medan, 21 Maret 2018  
Kepala RRI Medan  
  
FERREY TOBING, S.PT  
Nip.19580320 198303 1 006

## Pedoman Wawancara

**Judul : PERANAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RRI MEDAN TERHADAP PILKADA SERENTAK 2018 DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMILIH MASYARAKAT.**

Nama :

Usia :

Jabatan :

Waktu :

1. Sebagai lembaga penyiaran publik yang netral dan independent, seperti apa bentuk netral dan independent menurut RRI?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap media yang bersifat tidak netral?
3. Program apa saja yang disediakan RRI kepada pendengar untuk memperoleh informasi seputar PILKADA? (On air saja atau off air dan iklan layanan masyarakat)
4. faktor – faktor apa saja yang menjadi pertimbangan RRI bahwa sebuah informasi layak diberitakan kepada pendengar?
5. Apakah setiap pasangan calon diberikan kesempatan yang sama untuk dapat berkampanye di RRI?
6. Apakah ada aturan yang ditentukan RRI kepada pasangan calon yang ingin berkampanye di RRI?
7. Dalam menyambut PILKADA adakah program dan jam tayang khusus untuk membahas seputar PILKADA?
8. Apakah ada perhatian khusus oleh RRI untuk memberikan pemahaman mengenai PILKADA kepada pendengar? Melihat pada tahun 2015 lalu kota medan mencatat ekor golput tertinggi mencapai 74,44 % pada pemilu gubernur dan wakil gubernur sumut.
9. Seputaran PILKADA, Apakah RRI mempunyai agenda sendiri untuk program dan pemberitaan atau mengikuti dari pusat?



UIN, Cerdas & Terpercaya  
 Jawab surat ini agar disebutkan  
 in tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Slr-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : SYAWILDA FEBRYANI BEY  
 NPM : 1403110098  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Peranan Lembaga penyiaran publik P4 Medan Terhadap Pilkada serentak 2018  
 Dalam Meningkatkan Minat Memilih Masyarakat.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19 feb 2018	Bimbingan bab I, II dan III Setelah seminar proposal.	<i>[Signature]</i>
2.	26 feb 2018	Bimbingan pembuatan Daftar dan pedoman Wawancara.	<i>[Signature]</i>
3.	27 feb 2018	Acc Daftar dan pedoman wawancara.	<i>[Signature]</i>
4.	16 Maret 2018	Bimbingan Bab IV, V dan Abstrak	<i>[Signature]</i>
5.	19 Maret 2018	Pemeriksaan Bab IV, V dan Abstrak	<i>[Signature]</i>
6.	20 Maret 2018	Revisi Bab IV, V dan Abstrak.	<i>[Signature]</i>
7.	21 Maret 2018	Revisi Abstrak	<i>[Signature]</i>
8.	23 Maret 2018	ACC Skripsi Bab I sampai V	<i>[Signature]</i>

Medan, 23 Maret ..... 2018

Dekan,

*[Signature]*  
 Dr. Rudianto, M.Si

Ketua Program Studi,

*[Signature]*  
 Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.ikom

Pembimbing ke : .....

*[Signature]*  
 Nurhasanah Nasution S.Sos, M.ikom



**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 412/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018  
 Waktu : 08,00 s.d. selesai  
 Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PEMBIMBING	
36	ANDIKA PRATAMA	1403110021	RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	PENGARUH BERITA KINERJA POLRES BINJAI DI HARIAN SUMUT POS (Studi Kolerasi Pada Citra Kepolisian di Masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai)
37	DEVI BANDASO	1403110136	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	NUR RAHMA AMINI, S.Ag, MA	JUNAIDI, S.Pdi, M.Si	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ISLAM WANITA BERCADAR DALAM INTERAKSI SOSIAL DI MASYARAKAT KOTA MEDAN
38	MIA AYU WINANDA	1403110102	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	NUR RAHMA AMINI, S.Ag, MA	JUNAIDI, S.Pdi, M.Si	KOMUNIKASI PERSUASIF GURU TERHADAP SISWA-SISWI DALAM MENGAJARKAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI KELAS UNGGULAN SD MUHAMMADIYAH 08 MEDAN
39	DINDA NUR AKMALIAH	1403110193	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	JUNAIDI, S.Pdi, M.Si	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	DEKONSTRUKSI PERAN PEREMPUAN DALAM SINETRON (Analisis Perubahan Sosial Dalam Sinetron Dunia Terbalik)
40	SYAWILDA FEBRIYANI BEY	1403110098	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	PERANAN LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RRI MEDAN TERHADAP PILKADA SERENTAK 2018 DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMILIH MASYARAKAT

Yotulis Sidang :

1.

Medan, 09 Rajab 1439 H

26 Maret 2018 M

Ditetapkan oleh :

a.n. Rektor

Wakil Rektor I



DR. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Panitia Ujian



Sekretaris

DR. ZULFAHMI, M.I.Kom

Dr. RUDIANTO, M.Si